

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK/*AND ITS SUBSIDIARY***

**LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026 SERTA UNTUK
TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG
BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT DAN
LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

***PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
AND INDEPENDENT AUDITOR'S REPORT***

	Halaman/ Page	
Daftar Isi		Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		<i>Directors' Statement Letter</i>
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditor's Report</i>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5 - 65	<i>Notes to Consolidated Financial Statement</i>
Informasi Tambahan		<i>Supplementary Information</i>
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	66	<i>Statement of Financial Position (Parent Entity)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain (Entitas Induk)	67	<i>Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Entity)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	68	<i>Statement of Changes in Equity (Parent Entity)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	69	<i>Statement of Cash Flows (Parent Entity)</i>

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026 DAN 2025 SERTA UNTUK
TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

**THE DIRECTORS' STATEMENT LETTER
OF RESPONSIBILITY FOR
THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2026 AND 2025 AND
FOR THE YEARS
THEN ENDED
PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

We, the undersigned below:

1. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position
2. Nama/Name
Alamat kantor/Office address

Alamat rumah/Residential address
Nomor Telepon/Telephone Number
Jabatan/Position

- : Kartika Hadi
: Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
Jakarta 12940
: Jl. Ki Mangun Sarkoro No. 43, Menteng, Jakarta Pusat
: (021) 2527 628
: Presiden Direktur / President Director
- : Henrie Christian Wijaya Lauw
: Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park,
Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said,
Jakarta 12940
: Jl. Kelingit No. 65-A, Menteng Dalam, Tebet, Jakarta Selatan
: (021) 2527 628
: Direktur / Director

Menyatakan bahwa:

Declare that:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Pengungkapan yang kami lakukan dalam laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak adalah lengkap dan akurat;
b. Laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam Perusahaan; dan
5. Kami bertanggung jawab atas kepatuhan terhadap hukum dan peraturan.

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries;*
2. *The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. a. *The disclosures we have made in the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries are complete and accurate;*
b. *The consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries do not contain misleading information, and we have not omitted any information or facts that would be material to the consolidated financial statements;*
4. *We are responsible for the internal control system of the Company; and*
5. *We are responsible for compliance with laws and regulations.*

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 8 September 2026

Atas nama dan mewakili Direksi/For and on behalf of Directors

 
PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
METERAI TEMPEL
3670 FAOX104294285

 Kartika Hadi
Presiden Direktur/President Director

Henrie Christian Wijaya Lauw
Direktur/Director

LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**Laporan No. 00056/3.0460/AU.1/10/1809-3/1/IX/2026****Pemegang Saham, Dewan Komisaris
dan Direksi
PT Rig Tenders Indonesia Tbk****Opini**

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan entitas anaknya ("Grup"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan konsolidasian, termasuk kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian Grup tanggal 30 Juni 2026, serta kinerja keuangan konsolidasian dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Basis Opini

Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf "Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian" pada laporan kami. Kami independen terhadap Grup berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan konsolidasian periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan konsolidasian terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**Report No. 00056/3.0460/AU.1/10/1809-3/1/IX/2026****The Shareholders, the Board of Commissioners and
Directors
PT Rig Tenders Indonesia Tbk****Opinion**

We have audited the consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries (the "Group"), which comprise the consolidated statement of financial position as of June 30, 2026, and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, and consolidated statement of cash flows for the year then ended, and notes to the consolidated financial statements, including material accounting policies.

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of the Group as of June 30, 2026, and its consolidated financial performance and its cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion

We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the "Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements" paragraph of our report. We are independent of the Group in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the consolidated financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that in our professional judgment, were of most significance in our audit of the consolidated financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the consolidated financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, we do not provide a separate opinion on these matters.

Hal Audit Utama (lanjutan)

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Nilai tercatat aktiva tetap - kapal

Pada tanggal 30 Juni 2026, nilai tercatat kapal Grup sebesar Rp328.673.332.141, mewakili 35,44% dari total aset Grup. Hal ini berhubungan dengan aset utama yang dimiliki oleh Grup dan menggerakkan arus kas signifikan dari sewa kapal Grup. Grup mereviu nilai tercatat kapal pada setiap tahun atau lebih sering jika terdapat indikator penurunan nilai.

Penilaian atas penurunan nilai mensyaratkan manajemen untuk mempertimbangkan informasi dari sumber internal dan eksternal, dalam menentukan apakah ada indikasi bahwa setiap kapal mungkin mengalami penurunan nilai, yang mana termasuk tetapi tidak terbatas pada penurunan yang signifikan dalam kinerja keuangan yang diharapkan dari setiap kapal dan bukti keusangan atau kerusakan fisik kapal. Upaya audit signifikan terlibat dalam tinjauan penilaian manajemen dan asumsi seputar indikator penurunan nilai. Dengan demikian, kami menetapkan hal ini sebagai hal audit utama.

Bagaimana audit kami merespon hal audit utama

- Kami memahami proses penilaian penurunan nilai oleh manajemen terhadap operasi Grup.
- Kami melakukan pengamatan fisik kapal.
- Kami melakukan reviu atas penilaian manajemen apakah ada indikator penurunan nilai pada tanggal laporan posisi keuangan dan menilai kewajaran pertimbangan signifikan yang digunakan dalam penilaian.
- Kami melakukan reviu atas perhitungan nilai wajar kapal yang diukur berdasarkan perhitungan nilai pakai.
- Kami menilai kecukupan pengungkapan terkait aset tetap - kapal sesuai dengan ketentuan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Key Audit Matters (continued)

The key audit matters identified in our audit are outlined as follows:

Carrying amount of fixed assets - vessels

As of June 30, 2026, the carrying amount of the Group's vessels amounted to Rp328,673,332,141, representing 35.44% of the Group's total assets. They relate to key assets held by the Group and drive its significant cashflows from the charter of vessels. The Group reviews the carrying amount of its vessels on an annual basis or more frequently if impairment indicators are present.

The impairment assessment requires management to consider both internal and external sources of information, in determining whether there is any indication that any vessel may have been impaired, which include but are not limited to significant decline in expected financial performance of each vessel and evidence of obsolescence or physical damage of the vessels. Significant audit effort was involved in the review of management's assessment and assumptions surrounding indicators of impairment. As such, we determined this as a key audit matter.

How our audit addressed the key audit matter

- *Understand the management's impairment assessment process on the Group's operations.*
- *Perform physical observation of vessels.*
- *Review management's assessment of whether indicators of impairment were present at the balance sheet date and assessed the reasonableness of significant judgment used in the assessment.*
- *Review of vessels fair value calculation measured based on value in use calculation.*
- *We assess the adequacy of disclosures regarding fixed assets - vessels in the context of Indonesian Financial Accounting Standards.*

Hal Lain

Audit kami atas laporan keuangan konsolidasian PT Rig Tenders Indonesia Tbk dan Entitas Anaknya pada tanggal 30 Juni 2026, dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dilaksanakan dengan tujuan untuk merumuskan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian tersebut secara keseluruhan. Informasi keuangan PT Rig Tenders Indonesia Tbk (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2026, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk"), yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian tersebut diatas, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian terlampir yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian terlampir. Informasi Keuangan Entitas Induk telah menjadi objek prosedur audit yang diterapkan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian terlampir berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Menurut opini kami, informasi Keuangan Entitas Induk disajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, berkaitan dengan laporan keuangan konsolidasian terlampir secara keseluruhan.

Informasi Lain

Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan Grup, tetapi tidak termasuk laporan keuangan konsolidasian dan laporan auditor kami. Laporan Tahunan Grup yang diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan konsolidasian tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan konsolidasian, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain yang teridentifikasi diatas jika tersedia dan, dalam melakukannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistenan material dengan laporan keuangan konsolidasian atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca Laporan Tahunan Grup, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Others Matter

Our audit of the accompanying consolidated financial statements of PT Rig Tenders Indonesia Tbk and its subsidiaries as of June 30, 2026, and for the year then ended, was performed for the purpose of forming an opinion on the consolidated financial statements taken as a whole. The accompanying financial information of PT Rig Tenders Indonesia Tbk (parent entity), which comprises the statement of financial position as of June 30, 2026, and the statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, (collectively referred to "Parent Entity Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the accompanying consolidated financial statements, is presented for purpose of additional analysis and is not a required part of the accompanying consolidated financial statements under Indonesia Financial Accounting Standards. This Parent Entity Financial Information is the responsibility of the management and was derived from and related directly to the underlying accounting and other record used to prepare the accompanying consolidated financial statements. Such Parent Entity Financial Information has been subjected to the auditing procedures applied in the audit of the accompanying consolidated financial statements in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. In our opinion, such Parent Entity Financial Information is fairly stated, in all material respects, in relation to the accompanying consolidated financial statements take as a whole.

Others Information

Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the Group's Annual Report, but does not include the consolidated financial statements and our auditor's report thereon. The Group's Annual Report is expected to be made available to us after the date of this auditor's report.

Our opinion on the consolidated financial statements does not cover the other information, and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the consolidated financial statements, our responsibility is to read the other information identified above when it becomes available and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the consolidated financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the Group's Annual Report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Grup dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Grup atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Grup.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan konsolidasian tersebut.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Consolidated Financial Statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

In preparing the consolidated financial statements, management is responsible for assessing the Group's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern, and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Group or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Group's financial reporting process.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditors' report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these consolidated financial statements.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.
- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal Grup.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Grup untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan konsolidasian atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Grup tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*
- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Group's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Group's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditors' report to the related disclosures in the consolidated financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditors' report. However, future events or conditions may cause the Group to cease to continue as a going concern.*

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan Konsolidasian (lanjutan)

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga: (lanjutan)

- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan konsolidasian mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.
- Memeroleh bukti audit yang cukup dan tepat terkait informasi keuangan Grup atau aktivitas bisnis dalam Grup untuk menyatakan opini atas laporan keuangan konsolidasian. Kami bertanggung jawab atas arahan, supervisi, dan pelaksanaan audit Grup. Kami tetap bertanggung jawab sepenuhnya atas opini audit kami.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan, jika relevan, pengamanan terkait.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal-hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan konsolidasian periode kini oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

Auditors' Responsibilities for the Audit of the Consolidated Financial Statements (continued)

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgment and maintain professional skepticism throughout the audit. We also: (continued)

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the consolidated financial statements, including the disclosures, and whether the consolidated financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*
- *Obtain sufficient appropriate audit evidence regarding the financial information of the Group or business activities within the Group to express an opinion on the consolidated financial statements. We are responsible for the direction, supervision and performance of the Group audit. We remain solely responsible for our audit opinion.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit, and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine those matters that were of most significance in the audit of the consolidated financial statements of the current period and are therefore the key audit matters. We describe these matters in our auditors' report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Jakarta, 08 September 2026 / 08 September 2026



Wenny Sugianto SE., CPA

Surat Izin Praktek Akuntan Publik/License of Public Accountant No. AP.1809



PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	5	63.418.413.903	197.845.390.780	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	6	275.000.000.000	-	Time deposits
Piutang usaha - pihak ketiga - bersih	7	50.129.341.146	81.823.669.451	Trade receivables - third parties - net
Piutang lain-lain - pihak ketiga - bersih	8	444.012.852	4.577.885.971	Other receivables - third parties - net
Investasi pada obligasi	9	166.364.400.000	172.471.100.000	Investment in bonds
Biaya dibayar di muka	10	1.709.715.338	3.796.747.655	Prepayments
Persediaan	11	9.658.809.601	8.475.105.281	Inventories
Pajak dibayar di muka	20a	2.143.168.744	1.818.028.919	Prepaid tax
JUMLAH ASET LANCAR		568.867.861.584	470.807.928.057	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	12	357.119.840.182	398.716.083.524	Fixed assets - net
Uang jaminan		1.337.804.903	903.359.151	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR		358.457.645.085	399.619.442.675	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET		927.325.506.669	870.427.370.732	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang usaha - pihak ketiga	13	5.958.306.607	2.989.925.650	Trade payables - third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	14a	634.794.529	279.084.609	Other payables - third parties
Biaya yang masih harus dibayar	14b	4.972.001.547	5.894.398.567	Accruals
Utang pajak	20b	1.244.114.904	2.284.395.637	Taxes payable
Bagian lancar dari utang sewa pembiayaan	15	230.157.600	266.565.539	Current maturities of finance lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK		13.039.375.187	11.714.370.002	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITY
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian lancar	15	67.899.069	303.087.405	Finance lease liabilities net of current maturities
Liabilitas imbalan pascakerja	21	4.038.945.180	4.430.888.000	Post-employment benefits obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG		4.106.844.249	4.733.975.405	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS		17.146.219.436	16.448.345.407	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Modal saham				Share capital
Modal dasar 1.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh 609.130.000 lembar dengan nilai nominal Rp100	16	60.913.000.000	60.913.000.000	Authorized 1,000,000,000 shares; issued and fully paid 609,130,000 shares at par value Rp100
Tambahan modal disetor	16	376.425.506.652	376.425.506.652	Additional paid-in capital
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	16	522.612.858.065	522.612.858.065	Currency translation adjustment
Defisit				Deficit
Ditentukan penggunaannya	23	20.000.000.000	30.603.782.496	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		(69.772.077.484)	(136.576.121.888)	Unappropriated
JUMLAH EKUITAS		910.179.287.233	853.979.025.325	TOTAL EQUITY
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		927.325.506.669	870.427.370.732	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR
LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
Pendapatan	17	291.131.766.784	365.897.785.357	Revenue
Beban pokok pendapatan	18	(221.353.332.005)	(250.016.449.410)	Cost of revenue
LABA KOTOR		69.778.434.779	115.881.335.947	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA				OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	19a	(24.810.800.916)	(24.844.512.044)	General and administrative expenses
Beban pajak final	20d	(3.967.370.652)	(4.991.054.874)	Final tax
(Beban) pendapatan lain-lain - bersih	19b	(6.047.708.855)	3.194.656.271	Other (expenses) income - net
LABA USAHA		34.952.554.356	89.240.425.300	OPERATING PROFIT
PENGHASILAN (BEBAN) KEUANGAN				FINANCE INCOME (EXPENSES)
Penghasilan keuangan		20.475.595.437	11.732.709.653	Finance income
Beban keuangan	15	(19.964.125)	(12.710.539)	Finance costs
Penghasilan (beban) keuangan - bersih		20.455.631.312	11.719.999.114	Finance income (expenses) - net
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		55.408.185.668	100.960.424.414	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	20c	(56.090.090)	(5.315.272.022)	Income tax expenses
LABA TAHUN BERJALAN		55.352.095.578	95.645.152.392	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi: Pengukuran kembali atas imbalan pascakerja	21	848.166.330	130.567.134	Items that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement post employment benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		56.200.261.908	95.775.719.526	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada:				Profit for the year attributable to:
Pemilik Perusahaan		55.352.095.578	95.645.152.392	Owners of the Company
Jumlah laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:				Total comprehensive income attributable to:
Pemilik Perusahaan		56.200.261.908	95.775.719.526	Owners of the Company
LABA PER SAHAM DASAR	22	90,8707	157,0193	BASIC EARNINGS PER SHARE

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ <i>Share capital</i>	Tambahannya modal disetor/ <i>Additional paid-in capital</i>	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ <i>Currency translation adjustment</i>	Defisit/Deficit		Jumlah/ <i>Total</i>	Jumlah ekuitas/ <i>Total equity</i>	
				Ditentukan penggunaannya/ <i>Appropriated</i>	Belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated</i>			
Saldo per 30 Juni 2024	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(232.351.841.414)	(201.748.058.918)	758.203.305.799	Balance as at June 30, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	95.645.152.392	95.645.152.392	95.645.152.392	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	130.567.134	130.567.134	130.567.134	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2025	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	30.603.782.496	(136.576.121.888)	(105.972.339.392)	853.979.025.325	Balance as at June 30, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	-	55.352.095.578	55.352.095.578	55.352.095.578	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	-	848.166.330	848.166.330	848.166.330	Other comprehensive income
Jumlah laba komprehensif	-	-	-	-	56.200.261.908	56.200.261.908	56.200.261.908	Total comprehensive income
Transaksi yang diakui secara langsung dalam ekuitas:								Transaction recognized directly to equity:
Pengalihan dana dicadangkan	-	-	-	(10.603.782.496)	10.603.782.496	-	-	Transfer of general reserves
Saldo per 30 Juni 2026	60.913.000.000	376.425.506.652	522.612.858.065	20.000.000.000	(69.772.077.484)	(49.772.077.484)	910.179.287.233	Balance as at June 30, 2026

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ Notes	2026	2025	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan		323.194.564.527	357.254.149.121	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:				Cash paid to:
Pemasok dan beban operasi lainnya		(92.102.633.295)	(123.850.445.088)	Suppliers and other operating expenses
Karyawan		(56.918.915.892)	(51.300.484.998)	Employees
Pembayaran beban keuangan		(19.964.125)	(12.710.539)	Finance costs paid
Penerimaan bunga		20.400.306.548	11.732.709.653	Interest received
Pembayaran pajak penghasilan badan	20c	(7.927.928)	(335.764.660)	Corporate income tax paid
Pembayaran pajak final		(4.334.037.490)	(4.885.355.143)	Final tax paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi		190.211.392.345	188.602.098.346	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	12	(49.621.727.902)	(87.158.674.504)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	12	254.954.955	36.036.036	Proceeds from sale of fixed assets
Investasi pada obligasi	9	-	(73.846.000.000)	Investment in bonds
Penempatan deposito berjangka		(275.000.000.000)	-	Placement of time deposits
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi		(324.366.772.947)	(160.968.638.468)	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	15	(271.596.275)	(172.916.961)	Payments of finance lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan		(271.596.275)	(172.916.961)	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK		(134.426.976.877)	27.460.542.917	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN		197.845.390.780	170.384.847.863	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	5	63.418.413.903	197.845.390.780	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements.

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum

PT Rig Tenders Indonesia Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan Akta No. 25 tanggal 22 Januari 1974 oleh Ny. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H., notaris di Jakarta yang disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A. 5/98/10 tertanggal 1 April 1974 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 39, tanggal 14 Mei 1974, Tambahan No. 187/1974.

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 39 tanggal 13 November 2024 oleh Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan Direksi. Perubahan ini telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0246129.AH.01.11 tanggal 13 November 2024.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, kegiatan Perusahaan dan entitas anak (bersama-sama disebut "Grup"), meliputi usaha antara lain dalam bidang penyewaan kapal dan tongkang terutama untuk kegiatan industri minyak dan gas lepas pantai dan jasa pengangkutan batu bara.

Perusahaan didirikan dan berdomisili di Indonesia. Alamat kantor yang terdaftar di Generali Tower Lt. 18 Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl. HR. Rasuna Said, Jakarta 12940. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1974.

Induk utama perusahaan dari Perusahaan ini adalah PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP"). (Catatan 16).

1. GENERAL

a. Establishment and general information

PT Rig Tenders Indonesia Tbk (the "Company") was established pursuant to the Foreign Capital Investment Law No. 1 of 1967, as amended by Law No. 11 of 1970, based on Deed No. 25 dated January 22, 1974, by Ny. Darwani Sidi Bakaroedin, S.H., a notary in Jakarta which was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia through Decision Letter No. Y.A. 5/98/10 dated April 1, 1974, and published in the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 39 dated May 14, 1974, Supplement No. 187/1974.

The Company's Articles of Association have been amended several times, most recently based on Deed No. 39 dated November 13, 2024, of Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., a notary in Jakarta, concerning changes in the composition of the Board of Directors. This amendment was informed to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decision Letter No. AHU-0246129.AH.01.11 dated November 13, 2024.

In accordance with Article 3 of the company Articles of Association, the Company and its subsidiaries (collectively referred to as the "Group") are engaged in activities that involve chartering of vessels and accommodation work barges to offshore oil and gas companies and coal transportation services.

The company was established and domiciled in Indonesia. The registered office address is in Generali Tower 18th floor Unit D, Gran Rubina Business Park, Kawasan Rasuna Epicentrum, Jl.HR. Rasuna Said, Jakarta 12940. The company started its commercial operations in 1974.

The Company's ultimate parent entity is PT Surya Indah Muara Pantai ("SIMP") (Note 16).

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum (lanjutan)

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris
Komisaris
Komisaris Independen

Hadi Sunarto
Ratna Sari Suhartono
Mikrowa Kirana

Direksi

Presiden Direktur
Direktur
Direktur
Direktur

Kartika Hadi
Stefano Katianda
Iriawan Hartana
Henrie Christian Wijaya Lauw

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

Ketua Komite Audit
Anggota
Anggota

Mikrowa Kirana
Febriansyah Marzuki
Jimmy Tjahjanto

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, Grup memiliki masing-masing 422 karyawan (termasuk 380 karyawan kontrak) dan 447 (termasuk 403 karyawan kontrak) (tidak diaudit).

Manajemen Perusahaan bertanggungjawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 7 September 2026.

b. Struktur Grup

Rincian entitas anak Grup adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Bidang Usaha/ Nature of Business	Mulai beroperasi secara komersial/ Start of commercial operations	Persentase kepemilikan efektif/ Effective Percentage of Ownership (%)	Jumlah aset sebelum eliminasi/ Total assets before elimination	
					2026	2025
<u>Dimiliki langsung oleh Perusahaan/ Held directly by the Company</u>						
PT Batuah Abadi Lines ("BAL")	Indonesia	Penyewaan kapal/ Vessel's charter	2003	99,99	733.923.793.409	706.261.867.352

1. GENERAL (continued)

a. Establishment and general information (continued)

The Company's Boards of Commissioners and Directors as at June 30, 2026 and 2025 is as follows:

Board of Commissioners

*President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner*

Board of Directors

*President Director
Director
Director
Director*

The Company's Audit Committee as at June 30, 2026 and 2025 is as follows:

*Chairman of Audit Committee
Member
Member*

As of June 30, 2026 and 2025, the Group's total number of employees was 422 (including 380 contract employees) and 447 (including 403 contract employees) (unaudited).

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which were completed and authorized for issuance by the Company's Directors on September 7, 2026.

b. The Group Structure

Details of the Group's subsidiary is as follows:

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Grup (lanjutan)

PT Batuah Abadi Lines ("BAL") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 Tahun 1967 jo. Undang-Undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan Akta Notaris No. 321 tertanggal 26 Mei 2003 oleh Linda Kenari, S.H., notaris di Banjarmasin. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-16955HT.01.01TH.2003 tertanggal 21 Juli 2003 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10138 tertanggal 17 Oktober 2003, Tambahan No. 83.

Pada tanggal 29 Februari 2012, Perusahaan melakukan perjanjian untuk mengakuisisi 100% kepemilikan di CH Ship Management Pte Ltd, CH Logistics Pte Ltd, Sea Master Pte Ltd, Grundtvig Marine Pte Ltd, dan BAL (bersama-sama disebut sebagai "Perusahaan Target"), pihak berelasi, yang sebelumnya dimiliki oleh Scomi Marine Pte Ltd, pemegang saham utama Perusahaan.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Para Pemegang Saham, BAL No. 36 tanggal 16 November 2021 dihadapan Notaris Miki Tanumiharja, S.H, BAL menyetujui pengalihan saham yang dimiliki Tuan Abdul Hadi dalam Perusahaan senilai Rp3.202.600.000 dalam bentuk 33.500 lembar saham ke PT Patra Kartika. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0475085 pada tanggal 18 November 2021.

Sesuai dengan Akta Notaris atas Perjanjian Jual Beli Saham Perusahaan No. 14 tanggal 3 Juni 2022 oleh notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk membeli seluruh saham BAL milik Grundtvig Marine Pte. Ltd. sebanyak 100% atau setara dengan 636.500 lembar saham dengan nilai nominal Rp60.849.400.000.

1. GENERAL (continued)

b. The Group Structure (continued)

PT Batuah Abadi Lines ("BAL") was established within the framework of the Foreign Capital Investment Law No. 1 Year 1967 as amended by Law No. 11 year 1970 based on Notarial Deed No. 321 dated May 26, 2003 of Linda Kenari, S.H., a public notary in Banjarmasin. The Deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C-16955HT.01.01 TH.2003 dated July 21, 2003, and was published in State Gazette of the Republic of Indonesia No. 10138 dated October 17, 2003, Supplement No. 83.

On February 29, 2012, the Company entered into an agreement to 100% ownership interest in CH Ship Management Pte Ltd, CH Logistics Pte Ltd, Sea Master Pte Ltd, Grundtvig Marine Pte Ltd, and BAL (together referred as "Target Companies"), related parties, which were previously owned by Scomi Marine Service Pte Ltd, majority shareholder of the Company.

In accordance with the Notarial Deed of Decision of Shareholder BAL No. 36 dated November 16, 2021 made by a notary, Miki Tanumiharja, S.H, BAL agreed to transfer of shares owned by Mr. Abdul Hadi in the Company amount Rp3,202,600,000 in the form of 33,500 shares. The Deed of Amendment also has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in accordance with its Decree No. AHU-AH.01.03-0475085 dated November 18, 2021.

In accordance with the Notarial Deed of the Share Sale and Purchase Agreement of the Company No. 14 dated June 3, 2022, executed before Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., PT Rig Tenders Indonesia Tbk acquired all shares of BAL owned by Grundtvig Marine Pte. Ltd., representing 100% of the Company's shares or equivalent to 636,500 shares, with a total nominal value of Rp60,849,400,000.

1. UMUM (lanjutan)

b. Struktur Grup (lanjutan)

Sesuai dengan Akta Notaris atas Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham sebagai Pengganti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perusahaan No. 53 tanggal 16 Juni 2022 dihadapan notaris Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., pemegang saham menyetujui peningkatan modal dasar, ditempatkan dan modal disetor BAL menjadi Rp166.404.419.200 dalam bentuk 1.740.632 lembar saham. Kemudian menyetujui pengambilalihan saham PT Batuah Abadi Lines milik PT Patra Kartika oleh PT Rig Tenders Indonesia Tbk sebanyak 33.499 lembar saham atau Rp2.532.524.400, setara dengan 1,92% dari seluruh modal yang telah disetor dan ditempatkan penuh dalam BAL. Akta Perubahan tersebut juga telah disahkan oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0256748 pada tanggal 28 Juni 2022.

Sehingga kepemilikan saham PT Rig Tenders Indonesia Tbk atas BAL sebesar 99,9999% atau setara dengan 1.740.631 lembar saham dengan nilai nominal Rp166.404.323.600.

c. Penawaran Saham Umum Perusahaan

Perusahaan menawarkan 15 juta saham kepada masyarakat melalui pasar modal dan telah disetujui oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal ("BAPEPAM") atas nama Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan keputusannya No. S1-072/SHM/MK.10/1989 tanggal 19 Desember 1989. Pada tanggal 5 Maret 1990, saham tersebut tercatat pada Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

Pada tanggal 21 Agustus 1992, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pernyataan Pendaftarannya dari Ketua BAPEPAM No. S-1369/PM/1992 untuk penawaran umum kepada para pemegang saham sejumlah 30.456.500 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per saham. Saham yang ditawarkan ini mulai tercatat pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 29 Oktober 1992.

Pada tanggal 3 Agustus 2004, Perusahaan melakukan pemecahan nilai nominal saham (*stock split*) yang menurunkan harga per saham dari Rp1.000 menjadi Rp100 per saham. Jumlah saham yang beredar setelah pemecahan saham meningkat menjadi 609.130.000 saham.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, seluruh saham Perusahaan sejumlah 609.130.000 saham telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia.

1. GENERAL (continued)

b. The Group Structure (continued)

In accordance with the Notarial Deed of Statement of Circular Resolution of the Shareholders in Lieu of the Extraordinary General Meeting of Shareholders of the Company No. 53 dated June 16, 2022, executed before Elizabeth Karina Leonita, S.H., M.Kn., the shareholders approved the increase in the authorized, issued and paid-up capital of BAL to Rp166,404,419,200, consisting of 1,740,632 shares. Then, it was approved that PT Rig Tenders Indonesia Tbk acquire 33,499 shares of PT Batuah Abadi Lines owned by PT Patra Kartika, amounting to Rp2,532,524,400, equivalent to 1.92% of the total issued and fully paid-up capital of BAL. The Amendment Deed was approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia pursuant to its Decree No. AHU-AH.01.03-0256748 dated June 28, 2022.

Accordingly, PT Rig Tenders Indonesia Tbk's ownership interest in BAL amounted to 99.9999%, equivalent to 1,740,631 shares, with a total nominal value of Rp166,404,323,600.

c. Public Offering of the Company's Shares

The Company's offering of 15 million shares to the public through the stock exchange in Indonesia was approved by the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency ("BAPEPAM") on behalf of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia through his Decision Letter No. S1-072/SHM/MK.10/1989, dated December 19, 1989. On March 5, 1990, such shares were listed on the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

On August 21, 1992, the Company obtained the Notice of Effectiveness for Share Registration No. S-1369/PM/1992 from the Chairman of BAPEPAM for its rights issue to the shareholders totaling 30,456,500 shares with par value of Rp1,000 per share. The shares issued through this rights issue were listed on the Indonesia Stock Exchange on October 29, 1992.

On August 3, 2004, the Company completed a stock split that reduced the par value of its shares from Rp1,000 to Rp100 per share. The number of shares outstanding after the stock split increased to 609,130,000 shares.

As of June 30, 2026 and 2025, all of the Company's 609,130,000 issued shares are listed on the Indonesia Stock Exchange.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL

a. Pernyataan kepatuhan dan dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian Grup disusun berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia dan Peraturan-Peraturan serta Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan ("OJK").

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Grup untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi. Seperti diungkapkan dalam Catatan 3, beberapa standar akuntansi yang telah direvisi dan diterbitkan, diterapkan efektif tanggal 1 Januari 2025.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual, menggunakan konsep biaya perolehan kecuali ketika standar akuntansi mensyaratkan pengukuran menggunakan nilai wajar.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung dan menyajikan arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Grup. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian diungkapkan di Catatan 4.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION

a. Statement of compliance and basis of preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements of the Group have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards and the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by the Financial Services Authority (Otoritas Jasa Keuangan or "OJK").

The accounting policies adopted in the preparation of the consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the Group's consolidated financial statements for the year ended June 30, 2026, except for the adoption of several amended SAKs. As disclosed in Note 3, several amended and published accounting standards were adopted effective January 1, 2025.

The consolidated financial statements are prepared based on accrual basis, using the historical cost concept, except where the accounting standards require fair value measurement.

The consolidated statement of cash flows is prepared using the direct method and reflects cash flows from operating, investing and financing activities.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of certain critical accounting estimates and assumptions. It also requires management to exercise its judgement in the process of applying the Group's accounting policies. The areas involving a higher degree of judgement or complexity or areas where assumptions and estimates are significant to the consolidated financial statements are disclosed in Note 4.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian meliputi laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung oleh Perusahaan.

Secara spesifik, Grup mengendalikan investee jika dan hanya jika Grup memiliki seluruh hal berikut ini:

- i. Kekuasaan atas investee (misal, hak yang ada memberikan kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan investee).
- ii. Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee.
- iii. Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Grup menilai kembali apakah investor mengendalikan investee jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian.

Ketika Grup memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Grup dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas investee tersebut:

- a. Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain.
- b. Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain.
- c. Hak suara dan hak suara potensial Grup.

Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Grup memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan keuangan konsolidasi dari tanggal Grup memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Grup menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laporan keuangan entitas anak disusun dengan periode pelaporan yang sama dengan Perusahaan. Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian telah diterapkan secara konsisten oleh Grup, kecuali dinyatakan lain.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and entities in which the Company has the ability to directly or indirectly exercise control.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- i. Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee).*
- ii. Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee.*
- iii. The ability to use its power over the investee to affect its returns.*

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control.

When the Group has less than a majority of the voting or similar right of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- a. The contractual arrangement with the other vote holders of the investee.*
- b. Rights arising from other contractual arrangements.*
- c. The Group's voting rights and potential voting rights.*

Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated financial statements from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

The financial statements of the subsidiaries are prepared for the same reporting period as the Company. The accounting policies adopted in preparing the consolidated financial statements have been consistently applied by the Group, unless otherwise stated.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Grup juga akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

Kepentingan nonpengendali mencerminkan bagian atas laba atau rugi dan aset neto dari entitas anak yang tidak dapat diatribusikan, secara langsung maupun tidak langsung, pada Perusahaan, yang masing-masing disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan dalam ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari bagian yang dapat diatribusikan kepada pemilik Perusahaan.

Kepentingan nonpengendali pada awalnya dapat diukur sebesar nilai wajar atau bagian proporsional kepentingan nonpengendali atas nilai wajar aset neto teridentifikasi pihak yang diakuisisi. Pilihan pengukuran dibuat untuk masing-masing akuisisi. Kepentingan nonpengendali lain awalnya diukur sebesar nilai wajar. Setelah akuisisi, jumlah tercatat kepentingan nonpengendali adalah jumlah kepentingan tersebut pada pengakuan awal ditambah bagian kepentingan nonpengendali dari perubahan selanjutnya di ekuitas.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Perusahaan dan pada kepentingan nonpengendali, walaupun hasil di kepentingan nonpengendali mempunyai saldo defisit.

Perubahan kepemilikan pada entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jumlah tercatat dari kepemilikan Grup dan kepentingan nonpengendali disesuaikan untuk mencerminkan perubahan kepentingan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah tercatat kepentingan nonpengendali yang disesuaikan dan nilai wajar imbalan yang dibayar atau diterima diakui secara langsung dalam ekuitas dan diatribusikan kepada pemilik entitas induk.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation.

Non-controlling interest represents the portion of the profit or loss and net assets of the subsidiary not attributable directly or indirectly to the Company, which are presented in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and under the equity section of the consolidated statement of financial position, respectively, separately from the corresponding portion attributable to the owner of the Company.

Non-controlling interests may initially be measured at fair value or at the non-controlling interests' proportionate share of the fair value of the acquiree's identifiable net assets. The choice of measurement is made on an acquisition-by-acquisition basis. Other non-controlling interests are initially measured at fair value. Subsequent to acquisition, the carrying amount of non-controlling interests is the amount of those interests at initial recognition plus the non-controlling interests share of subsequent changes in equity.

Profit or loss and each component of other comprehensive income are attributed to the equity holders of the Company and to the non-controlling interest, even if this results in the non-controlling interest having a deficit balance.

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. The carrying amounts of the Group's interest and the non-controlling interests are adjusted to reflect the changes in their relative interests in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the Company.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

b. Prinsip-prinsip konsolidasi (lanjutan)

Jika Grup kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka Grup:

- a. menghentikan pengakuan aset (termasuk setiap goodwill) dan liabilitas entitas anak;
- b. menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali;
- c. menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- d. mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- e. mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- f. mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian sebagai laba rugi; dan
- g. mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Grup akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Nilai wajar setiap sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada tanggal hilangnya pengendalian dianggap sebagai nilai wajar pada saat pengakuan awal untuk perlakuan akuntansi berikutnya dalam PSAK 109, "Instrumen Keuangan", ketika berlaku, biaya perolehan pada saat pengakuan awal dari investasi pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

c. Penjabaran mata uang asing

(i) Mata uang fungsional

Laporan keuangan individu masing-masing entitas Grup diukur dan disajikan dalam mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Sejak tanggal 1 Juli 2022, laporan keuangan konsolidasian dari Grup disajikan dalam mata uang Rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian untuk laporan keuangan konsolidasian (yang mana sebelumnya disajikan dalam mata uang Dolar Amerika Serikat).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

b. Principles of consolidation (continued)

If the Group loses control over a subsidiary, it:

- a. *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- b. *derecognizes the carrying amount of any non-controlling interest;*
- c. *derecognizes the cumulative translation differences, recorded in equity, if any;*
- d. *recognizes the fair value of the consideration received;*
- e. *recognizes the fair value of any investment retained;*
- f. *recognizes any gain or loss in profit or loss; and*
- g. *reclassifies the parent's share of components previously recognized in other comprehensive income to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

The fair value of any investment retained in the former subsidiary at the date when control is lost is regarded as the fair value on initial recognition for subsequent accounting under PSAK 109, "Financial Instruments", when applicable, the cost on initial recognition of an investment in an associate or a joint venture.

c. Foreign currency translations

(i) Functional currency

The individual financial statements of each entity in the Group are measured and presented in the currency of the primary economic environment in which the entity operates (its functional currency). Since July 1, 2022, the consolidated financial statements of the Group are presented in Indonesian Rupiah, which is the functional currency and the presentation currency for the consolidated financial statements (which previously was presented in United States Dollar).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

c. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

(ii) Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi mata uang Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah dijabarkan menjadi Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal neraca. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain Rupiah diakui dalam laba rugi konsolidasian. Kurs per 30 Juni 2026 dan 2025 yang digunakan pada tanggal pelaporan adalah sebagai berikut:

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Rupiah ("IDR") per 1 Dolar Amerika Serikat ("USD"/"Dolar AS")	17.781	16.335

d. Transaksi dengan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Grup:

Orang atau anggota keluarga dekatnya yang mempunyai relasi dengan Grup jika orang tersebut:

- (i) memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Grup;
- (ii) memiliki pengaruh signifikan atas Grup; atau
- (iii) personil manajemen kunci Grup atau entitas induk Grup.

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut:

- (i) entitas dan Grup adalah anggota dari grup yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lainnya).
- (ii) satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu grup, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
- (iii) kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

c. Foreign currency translations (continued)

(ii) Foreign currency transactions and balances

Transactions denominated in currencies other than Rupiah are converted into Rupiah at the exchange rate prevailing at the date of the transaction. At the reporting date, monetary assets and liabilities in currencies other than Rupiah are translated into Rupiah at the exchange rate prevailing at that date. Exchange gains and losses arising on the translation of monetary assets and liabilities that are denominated in currencies other than Rupiah are recognised in the consolidated profit or loss. The exchange rates as of June 30, 2026 and 2025 that were used at the reporting dates are as follows:

Indonesian Rupiah ("IDR/Rupiah")
equivalent to United States Dollar
("USD"/"US Dollar") 1

d. Transactions with related parties

A related party is a person or entity that is related to the Group:

A person or a close member of that person's family is related to the Group if that person:

- (i) has control or joint control over the Group;
- (ii) has significant influence over the Group; or,
- (iii) is a member of the key management personnel of the Group or of a parent of the Group.

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies:

- (i) the entity and the Group are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others).
- (ii) one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member).
- (iii) both entities are joint ventures of the same third party.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

d. Transaksi dengan pihak berelasi (lanjutan)

Suatu entitas berelasi dengan Grup jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

- (iv) satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
- (v) entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari Grup atau entitas yang terkait dengan Grup.
- (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf a).
- (vii) orang yang diidentifikasi dalam huruf a) i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personel manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).
- (viii) entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personel manajemen kunci kepada Grup atau kepada entitas induk dari Grup.
- (ix) entitas yang merupakan entitas anak dari entitas asosiasi atau ventura bersama Grup.

Transaksi signifikan yang dilakukan dengan pihak-pihak berelasi, baik dilakukan dengan kondisi dan persyaratan yang sama dengan pihak ketiga maupun tidak, diungkapkan pada laporan keuangan konsolidasian.

e. Kas dan bank

Kas dan bank mencakup kas di tangan dan kas di bank yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak dijamin dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan. Kas di bank memperoleh bunga berdasarkan suku bunga simpanan di bank yang bersangkutan.

f. Persediaan

Persediaan terdiri dari bahan bakar kapal dan suku cadang yang dinilai berdasarkan nilai terendah antara harga perolehan atau nilai realisasi bersih. Harga perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang.

g. Biaya dibayar dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya yang diharapkan akan terealisasi dengan menggunakan metode garis lurus.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

d. Transactions with related parties (continued)

An entity is related to the Group if any of the following conditions applies: (continued)

- (iv) one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
- (v) the entity is a post-employment defined benefit plan for the benefit of employees of either the Group or an entity related to the Group.
- (vi) the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in a).
- (vii) a person identified in a) i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or of a parent of the entity).
- (viii) the entity, or any member of a group of which it is a part, provides key management personnel services to the Group or to the parent of the Group.
- (ix) an entity which is a subsidiary of an associate or joint venture of the group.

Significant transactions with related parties, whether or not made at similar terms and conditions as those done with third parties, are disclosed in the consolidated financial statements.

e. Cash on hand and in banks

Cash and bank include cash on hand and cash in banks which are neither restricted nor pledged as collateral and are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks earn interest based on interest rates at the bank concerned.

f. Inventories

Inventories consist of vessel fuel and spare part which is valued at the lower of cost or net realisable value. Cost is determined using the weighted average method.

g. Prepayments

Prepayments are amortised over the period in which the benefits are expected to be realized on a straight-line basis.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

h. Aset tetap

Aset tetap diakui sebesar harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, dan disusutkan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat sebagai berikut:

h. Fixed assets

Fixed assets are stated at acquisition cost, less accumulated depreciation and impairment, and are depreciated on a straight-line basis over their estimated useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>	
Kapal dan peralatan	2,5 - 25	Vessels and equipment
Bangunan	18	Buildings
Perbaikan bangunan	3 - 5	Building improvements
Mesin dan peralatan	5	Machinery and equipment
Kendaraan	5	Motor vehicles
Perabot kantor	5	Office furniture and fixtures
Peralatan kantor	3 - 5	Office equipment

Perusahaan menetapkan batas kapitalisasi (*capitalization threshold*) untuk pengakuan aset tetap. Pengeluaran yang memiliki nilai perolehan di atas Rp15.000.000 dan memberikan manfaat ekonomi lebih dari satu tahun akan dikapitalisasi sebagai aset tetap dan disajikan di neraca.

The Company sets a capitalization threshold for the recognition of fixed assets. Expenditures with an acquisition cost above Rp15,000,000 and providing economic benefits for more than one year will be capitalized as fixed assets and presented in the balance sheet.

Pengeluaran dengan nilai di bawah batas kapitalisasi tersebut dicatat sebagai beban pada periode terjadinya.

Expenditures below this capitalization threshold are recorded as expenses in the period incurred.

Estimasi masa manfaat ekonomis, nilai sisa dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan estimasi tersebut diperlakukan secara prospektif.

The estimated useful lives, residual values and depreciation method are reviewed at each year end, and the effects of any changes in estimates are accounted for on a prospective basis.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Biaya-biaya lain yang terjadi selanjutnya yang timbul untuk menambah, mengganti atau memperbaiki aset tetap dicatat sebagai biaya perolehan aset jika dan hanya jika besar kemungkinan manfaat ekonomis di masa depan berkenaan dengan aset tersebut akan mengalir ke Grup dan biaya perolehan aset dapat diukur secara andal. Aset tetap yang sudah tidak digunakan lagi atau yang dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan dan penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian dari penjualan aset tetap tersebut dibukukan dalam laba rugi.

The cost of maintenance and repairs is charged to the profit or loss as incurred. Subsequent costs incurred to add to, replace part of, or overhaul an item of fixed assets, are recognised as an asset if, and only if it is probable that future economic benefits associated with the item will flow to the Group and the cost of the item can be measured reliably. When assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation and any impairment loss are removed from the accounts and any resulting gain or loss is reflected in the profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

i. Penurunan nilai dari aset non keuangan

Aset yang diamortisasi atau disusutkan diuji ketika terdapat indikasi bahwa nilai tercatatnya mungkin tidak dapat dipulihkan. Penurunan nilai diakui jika nilai tercatat aset melebihi jumlah terpulihkan. Jumlah terpulihkan adalah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset. Dalam menentukan penurunan nilai, aset dikelompokkan pada tingkat yang paling rendah dimana terdapat arus kas yang dapat diidentifikasi (unit penghasil kas). Aset non keuangan selain *goodwill* yang mengalami penurunan nilai diuji setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat kemungkinan pemulihan penurunan nilai.

Pemulihan rugi penurunan nilai, untuk aset selain *goodwill*, diakui jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan jumlah terpulihkan aset sejak pengujian penurunan nilai terakhir kali. Pembalikan rugi penurunan nilai tersebut diakui segera dalam laba rugi konsolidasian. Rugi penurunan nilai dipulihkan sebatas nilai aset tercatat yang tidak melebihi nilai tercatat yang seharusnya diakui, setelah dikurangi penyusutan atau amortisasi, jika tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui. Rugi penurunan nilai yang diakui atas *goodwill* tidak dibalik.

j. Sewa

Sebagai penyewa

Perusahaan menilai apakah sebuah kontrak mengandung sewa, pada tanggal inisiasi kontrak. Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa terkait sehubungan dengan seluruh kesepakatan sewa di mana Perusahaan merupakan penyewa, kecuali untuk sewa jangka-pendek (yang didefinisikan sebagai sewa yang memiliki masa sewa 12 bulan atau kurang) dan sewa yang aset dasarnya bernilai-rendah. Untuk sewa-sewa tersebut, Perusahaan mengakui pembayaran sewa sebagai beban operasi secara garis lurus selama masa sewa kecuali dasar sistematis lainnya lebih merepresentasikan pola konsumsi manfaat penyewa dari aset sewa.

Sebagai pesewa

Perusahaan melakukan perjanjian sewa sebagai pesewa sehubungan dengan kapal.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

i. Impairment of non-financial assets

Assets that are subject to amortisation or depreciation are reviewed for impairment whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying amount may not be recoverable. An impairment loss is recognised for the amount by which the asset's carrying amount exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's fair value less costs to sell and value in use. For the purposes of assessing impairment, assets are grouped at the lowest levels for which there are separately identifiable cash flows (cash-generating units). Non-financial assets other than goodwill that suffer an impairment are reviewed for possible reversal of the impairment at each reporting date.

Reversal of impairment loss for assets other than goodwill would be recognised if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment test was carried out. Reversal on impairment losses will be immediately recognised in the consolidated profit or loss. An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized. Impairment losses relating to goodwill would not be reversed.

j. Leases

As lessee

The Company assesses whether a contract is or contains a lease, at the inception of the contract. The Company recognizes a right-of-use asset and a corresponding lease liability with respect to all lease arrangements in which it is the lessee, except for short-term leases (defined as leases with a lease term of 12 months or less) and leases of low value assets. For these leases, the Company recognizes the lease payments as an operating expense on a straight-line basis over the term of the lease unless another systematic basis is more representative of the time pattern in which economic benefits from the leased assets are consumed.

As lessor

The Company enters into lease agreement as a lessor with respect to its vessel.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

j. Sewa (lanjutan)

Sewa di mana Perusahaan sebagai pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi. Seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan ke penyewa tetap berada pada Perusahaan.

Penghasilan sewa dari sewa operasi diakui secara garis lurus selama masa sewa yang relevan. Biaya langsung awal yang terjadi dalam menegosiasikan dan mengatur sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat asset sewa dan diakui secara garis lurus selama masa sewa.

Ketika suatu kontrak mencakup komponen sewa dan non-sewa, Perusahaan menerapkan PSAK 115 untuk mengalokasikan imbalan berdasarkan kontrak bagi setiap komponen.

k. Modal saham

Saham biasa dikelompokkan sebagai ekuitas.

Biaya langsung yang berkaitan dengan penerbitan saham baru dicatat sebagai pengurang bersih setelah pajak, terhadap jumlah yang diterima.

l. Dividen

Pembagian dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Grup di periode dimana pembagian dividen disetujui oleh Pemegang Saham Perusahaan.

m. Laba per saham dasar

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi rugi atau laba tahun berjalan yang diatribusikan kepada pemilik perusahaan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode yang bersangkutan.

n. Pengakuan pendapatan dan beban

(i) Pendapatan

Grup menerapkan PSAK 115, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan" efektif mulai 1 Januari 2020.

PSAK 115 menetapkan satu model komprehensif untuk digunakan entitas dalam akuntansi untuk pendapatan yang timbul dari kontrak dengan pelanggan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

j. Leases (continued)

Leases for which the Company is a lessor are classified as operating leases. All risks and rewards of ownership remain with the Company.

Rental income from operating leases is recognized on a straight-line basis over the terms of the relevant lease. Initial direct costs incurred in negotiating and arranging an operating lease are added to the carrying amount of the leased assets and recognized on a straight-line basis over the lease term.

When a contract includes lease and non-lease components, the Company applies PSAK 115 to allocate the consideration under the contract to each component.

k. Share capital

Ordinary shares are classified as equity.

Incremental costs directly attributable to the issuance of new shares are recorded net of tax, as a deduction from the proceeds.

l. Dividends

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognised as a liability in the Group's consolidated financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's Shareholders.

m. Basic earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing loss or profit for the year attributable to the owners of the Company by the weighted-average number of ordinary shares outstanding during the period.

n. Revenue and cost recognition

(i) Revenue

The Group applied PSAK 115, "Revenue from Contracts with Customer" effective beginning January 1, 2020.

PSAK 115 established a single comprehensive model for entities to use in accounting for revenue arising from contracts with customers.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pengakuan pendapatan

Prinsip utama PSAK 115 adalah bahwa entitas harus mengakui pendapatan untuk menggambarkan pengalihan barang atau jasa yang dijanjikan kepada pelanggan dalam jumlah yang mencerminkan imbalan yang diperkirakan menjadi hak entitas dalam pertukaran dengan barang atau jasa tersebut.

Grup menerapkan pengakuan pendapatan berdasarkan 5 (lima) langkah analisis berikut:

- Langkah 1: Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
- Langkah 2: Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
- Langkah 3: Menetapkan harga transaksi, setelah dikurangi diskon, retur, insentif penjualan dan pajak pertambahan nilai, yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diserahkannya barang atau jasa yang dijanjikan di kontrak.
- Langkah 4: Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah margin.
- Langkah 5: Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki kendali atas barang atau jasa tersebut).

Untuk pendapatan sewa kapal, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat:

- i. jasa telah diselesaikan (pada suatu titik waktu), atau
- ii. selama masa kontrak (sepanjang waktu).

Untuk penjualan barang, kewajiban pelaksanaan umumnya terpenuhi, dan pendapatan diakui, pada saat pengendalian atas barang telah berpindah kepada pelanggan (pada suatu titik waktu).

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and cost recognition (continued)

(ii) Revenue recognition

The core principle of PSAK 115 is that an entity should recognise revenue to depict the transfer or promised goods or services to customers in an amount that reflects the consideration to which the entity expects to be entitled in exchange for those goods or services.

Group applies revenue recognition based on below 5 (five) steps of assessment:

- Step 1: Identify contract(s) with a customer.
- Step 2: Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct.
- Step 3: Determine the transaction price, net of discounts, returns, sales incentives and value added tax, which an entity expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer.
- Step 4: Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. When these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
- Step 5: Recognise revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of those goods or services).

For vessel charter revenue, the performance obligation is generally satisfied, and revenue is recognized, when:

- i. the services have been completed (at a point in time); or
- ii. over the contract period (over time).

For sale of goods, performance obligation is typically satisfied, and revenue is recognized, when the control of goods has been transferred to the customer (a point in time).

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

n. Pengakuan pendapatan dan beban (lanjutan)

(ii) Pengakuan pendapatan

Aset kontrak adalah hak untuk mendapatkan imbalan dalam pertukaran barang atau jasa yang dialihkan ke pelanggan. Jika Grup melaksanakan transfer barang atau jasa kepada pelanggan sebelum pelanggan membayar imbalan atau sebelum pembayaran jatuh tempo, aset kontrak diakui untuk imbalan yang diperoleh yang bersyarat.

Piutang merupakan hak Grup atas sejumlah imbalan yang tidak bersyarat (yaitu, hanya berlalunya waktu yang diperlukan sebelum pembayaran imbalan jatuh tempo).

Mengacu pada kebijakan akuntansi aset keuangan dalam bagian 2r Instrumen keuangan - pengakuan awal dan pengukuran selanjutnya.

Liabilitas kontrak adalah kewajiban untuk mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan dimana Grup telah menerima imbalan (atau jumlah imbalan yang jatuh tempo) dari pelanggan. Jika pelanggan membayar imbalan sebelum Grup mentransfer barang atau jasa kepada pelanggan, liabilitas kontrak diakui pada saat pembayaran dilakukan atau pembayaran jatuh tempo (mana yang lebih awal). Liabilitas kontrak diakui sebagai pendapatan pada saat Grup melaksanakan berdasarkan kontrak.

(ii) Beban pokok pendapatan

Beban pokok pendapatan diakui pada saat terjadi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

n. Revenue and cost recognition (continued)

(ii) Revenue recognition

A contract asset is the right to consideration in exchange for goods or services transferred to the customer. If the Group performs by transferring goods or services to a customer before the customer pays consideration or before payment is due, a contract asset is recognized for the earned consideration that is conditional.

A receivable represents the Group's right to an amount of consideration that is unconditional (i.e., only the passage of time is required before payment of the consideration is due).

Refer to accounting policies of financial assets in section 2r Financial instruments - initial recognition and subsequent measurement.

A contract liability is the obligation to transfer goods or services to a customer for which the Group has received consideration (or an amount of consideration is due) from the customer. If a customer pays consideration before the Group transfers goods or services to the customer, a contract liability is recognized when the payment is made or the payment is due (whichever is earlier). Contract liabilities are recognized as revenue when the Group performs under the contract.

(ii) Cost of revenue

Cost of revenue is recognised as incurred.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan karyawan

(i) Imbalan karyawan pascakerja

Skema imbalan pascakerja yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, yang biasanya berdasarkan pada satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja, atau kompensasi, didefinisikan sebagai program pensiun imbalan pasti.

Liabilitas program pensiun imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal pelaporan. Liabilitas imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskonto estimasi arus kas keluar masa depan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah (dengan pertimbangan tidak ada pasar aktif untuk obligasi korporat berkualitas tinggi yang tersedia di Indonesia) dalam mata uang yang sama dengan mata uang imbalan yang akan dibayarkan dan waktu jatuh tempo yang kurang lebih sama dengan waktu jatuh tempo liabilitas pensiun yang bersangkutan.

Laba atau rugi yang timbul dari pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasti neto diakui segera dalam penghasilan komprehensif lain. Pada saat imbalan atas program berubah atau ketika terjadi *curtailmen*, perubahan yang dihasilkan dalam imbalan yang berhubungan dengan jasa lalu atau keuntungan atau kerugian atas kurtailmen segera diakui dalam laba rugi.

Grup memberikan imbalan kerja jangka panjang lainnya seperti jubiliun. Imbalan ini dihitung dengan menggunakan metodologi yang sama dengan metodologi yang digunakan dalam perhitungan program pensiun imbalan pasti, kecuali keuntungan dan kerugian aktuarial.

Program ini berakhir pada tahun 2021 dan tidak dilanjutkan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Employee benefits

(i) Post-employment benefit

Post-employment benefit schemes that define an amount of benefit to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of service or compensation, are considered as defined benefit plans.

The liability recognised in the consolidated statements of financial position in respect of the defined benefit pension schemes is the present value of the defined benefit obligation at the reporting date. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of government bonds (considering that no active market for high-quality corporate bonds is in existence in Indonesia) that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

Gains or losses arising from actuarial remeasurements of the net defined benefit liability are recognized immediately in other comprehensive income. When the benefits of a plan are changes or when a plan is curtailed, the resulting changes in benefit that related to past service or the gain or loss or curtailment is recognized immediately in profit or loss.

The Group provides other long-term employee benefits such as jubilee. These benefits are accounted for using the same methodology as for the defined benefits pension plan, except actuarial gains and losses.

This program was ended in 2021 and not to be continued.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

o. Imbalan karyawan (lanjutan)

(ii) Imbalan kerja jangka panjang lainnya (lanjutan)

Liabilitas neto atas imbalan kerja jangka panjang selain imbalan pasca-kerja adalah nilai dari imbalan di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul diakui di laba rugi konsolidasi pada saat terjadi.

(iii) Pesangon pemutusan kontrak kerja

Pesangon pemutusan kontrak terhutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Grup mengakui pesangon pemutusan kontrak kerja ketika Grup menunjukkan komitmennya untuk memberhentikan kontrak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan.

p. Perpajakan

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 416/KMK.04/1996 tanggal 14 Juni 1996, pajak final sebesar 1,2% dari penghasilan bruto diterapkan untuk menentukan penghasilan kena pajak perusahaan pelayaran dalam negeri atas penghasilan yang diterima yang berasal dari pengangkutan orang dan/atau barang.

Penghasilan Grup dari sewa kapal sebagian besar dikenakan pajak final ini. Sisa penghasilan Grup setelah dikurangi dengan biaya-biaya terkait, dikenakan pajak penghasilan badan (tidak final).

Grup menetapkan pajak final sesuai dengan PSAK 237, "Provisi, Liabilitas Kontinjensi, dan Aset Kontinjensi", dimana liabilitas diakui ketika terdapat kewajiban kini yang kemungkinan besar mengakibatkan arus keluar sumber daya.

Pajak penghasilan badan dicatat sesuai dengan PSAK 212 "Pajak Penghasilan". Ruang lingkup PSAK 212 dibatasi pada pajak atas laba kena pajak. Pajak yang dikenakan atas penghasilan bruto dikecualikan dari ruang lingkup PSAK 212.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

o. Employee benefits (continued)

(ii) Other long-term employee benefits (continued)

The net obligation irrespective of long-term employee benefits other than post-employment benefits is the amount of future benefits that employees have earned in return for their services in the current and prior periods. Any actuarial gains and losses are recognized in the consolidated profit or loss in period in which they arise.

(iii) Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement date. The Group recognises termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan with a low possibility of withdrawal.

p. Taxation

In accordance with the Decree of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. 416/KMK.04/1996 dated June 14, 1996, a final tax of 1.2% of gross revenue is applicable to domestic shipping enterprises for the revenue that is derived from the transportation of passengers and/or cargo.

The Group's ship charter revenue is mainly subject to this final tax. The remainder of the Group's revenue, net of the related expenses, is subject to corporate income tax (non-final).

The Group provides for final tax in accordance with PSAK 237, "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets", wherein a liability is recognized when there is a present obligation that probably requires an outflow of resources.

Corporate income tax is accounted for in accordance with the provision of PSAK 212 "Income Taxes". The scope of PSAK 212 is limited to taxes that are applicable to taxable profits. Taxes that are imposed on gross revenue are excluded from the scope of PSAK 212.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

p. Perpajakan (lanjutan)

Beban pajak terdiri dari pajak kini badan dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laba rugi konsolidasian, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung diakui ke ekuitas.

Setiap entitas yang termasuk dalam konsolidasi Grup merupakan wajib pajak yang terpisah berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku dimana entitas tersebut terdaftar.

Manajemen secara berkelanjutan mengevaluasi posisi yang dilaporkan di Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) sehubungan dengan situasi di mana aturan pajak yang berlaku membutuhkan interpretasi. Jika perlu, manajemen menentukan provisi berdasarkan jumlah yang diharapkan akan dibayar kepada otoritas pajak.

Pajak penghasilan tangguhan diakui, untuk semua perbedaan temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya. Rugi pajak yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan rugi fiskal yang masih dapat dimanfaatkan. Pajak penghasilan tangguhan ditentukan dengan menggunakan tarif pajak yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan dan diharapkan diterapkan ketika aset pajak penghasilan tangguhan direalisasi atau liabilitas pajak penghasilan tangguhan diselesaikan.

Aset pajak penghasilan tangguhan diakui hanya jika besar kemungkinan jumlah penghasilan kena pajak di masa depan akan memadai untuk dikompensasi dengan perbedaan temporer yang masih dapat dimanfaatkan.

Untuk pendapatan yang dikenakan pajak penghasilan final, beban pajak diakui secara proporsional dengan jumlah pendapatan yang diakui pada tahun berjalan. Selisih antara jumlah pajak penghasilan final yang terhutang dengan jumlah yang dibebankan diakui sebagai pajak dibayar dimuka atau utang pajak.

Perusahaan mencatat pembukuannya dalam bahasa Indonesia dan Rupiah ("Rp") yang telah disetujui oleh Menteri Keuangan melalui Surat Keputusan No. KEP-97/WPJ.07/2022 tanggal 31 Maret 2022.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

p. Taxation (continued)

The tax expense comprises current corporate income tax and deferred corporate income tax. Tax is recognised in the consolidated profit or loss, except to the extent that it relates to items recognised in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

Each of the companies within the consolidated Group are individual tax payers under tax regulations where the companies are registered.

Management continually evaluates positions taken in tax returns with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation, and where appropriate, it establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is recognised for all temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts in the financial statements. A tax loss carryforward is recognised as a deferred tax asset when it is probable that there will be future taxable profit available against which the unused tax losses can be utilised. Deferred income tax is determined using tax rates pursuant to laws or regulations that have been enacted or substantially enacted at the reporting date and are expected to apply when the related deferred income tax asset is realised or the deferred income tax liability is settled.

Deferred income tax assets are recognised only to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilised.

For income which is subject to final tax, income tax expense is recognised in proportion to the revenue recognised in each year. The difference between the final tax payable and the final tax expense is recorded as prepaid tax or tax payable.

The Company maintains its accounting records in the Indonesian language and Rupiah ("Rp") which was approved by the Minister of Finance through Decree No. KEP-97/WPJ.07/2022 dated 31 March 2022.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset keuangan

(i) Klasifikasi

Aset keuangan diklasifikasikan pada saat pengakuan awal dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), dan nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").

Aset keuangan Grup terdiri dari:

- kas dan bank, deposito berjangka, piutang usaha, piutang lain-lain dan uang jaminan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi; dan
- investasi pada obligasi yang diukur pada FVTPL.

Grup tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

(ii) Pengakuan dan pengukuran

Klasifikasi aset keuangan pada pengakuan awal tergantung pada karakteristik arus kas kontraktual aset keuangan dan model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan tersebut. Kecuali untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan dan atau saat Grup menerapkan panduan praktis, pada saat pengakuan awal Grup mengukur aset keuangan pada nilai wajarnya ditambah, dalam hal aset keuangan tidak diukur pada FVTPL, biaya transaksi. Untuk piutang usaha yang tidak memiliki komponen pendanaan yang signifikan atau ketika Grup menerapkan panduan praktis, diukur sesuai harga transaksi seperti yang didefinisikan dalam PSAK 115.

Agar dapat diklasifikasikan dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI, aset keuangan harus memiliki arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang. Pengujian ini dikenal sebagai *solely payment of principal and interest (SPPI) testing* dan dilakukan pada tingkat instrumen.

Model bisnis Grup dalam mengelola aset keuangan mengacu kepada bagaimana Grup mengelola aset keuangan untuk menghasilkan arus kas. Model bisnis menentukan apakah arus kas akan dihasilkan dari memperoleh arus kas kontraktual, menjual aset keuangan atau keduanya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial assets

(i) Classification

Financial assets are classified, at initial recognition, and subsequently measured at amortized cost, fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"), and fair value through profit or loss ("FVTPL").

The Group's financial assets consist of:

- *cash on hand and in banks, time deposits, trade receivables, other receivables and refundable deposits that measured at amortized cost; and*
- *investment in bonds that measured at FVTPL.*

The Group has no financial assets measured at fair value through other comprehensive income.

(ii) Recognition and measurement

The classification of financial assets at initial recognition depends on the financial asset's contractual cash flow characteristics and the Group's business model for managing them. With the exception of trade receivables that do not contain a significant financing component of for which the Group has applied the practical expedient, the Group initially measures a financial asset at its fair value plus, in the case of a financial asset not at FVTPL, transactions costs. Trade receivables that do not contain a significant financing component or which the Group has applied the practical expedient are measured at the transaction price determined under PSAK 115.

In order for a financial asset to be classified and measured at amortized cost or FVTOCI, it needs to give rise to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding. This assessment is referred to as the solely payments of principal and interest (SPPI) testing and it is performed at instrument level.

The Group's business model for managing financial assets refers to how it manages its financial assets in order to generate cash flows. The business model determines whether cash flows will result from collecting contractual cash flows, selling the financial assets, or both.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian yang lazim) diakui pada tanggal perdagangan, yaitu tanggal Grup berkomitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut.

Untuk tujuan pengukuran setelah pengakuan awal, aset keuangan diklasifikasikan kedalam tiga kategori:

1) Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi (instrumen utang)

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Grup mengukur aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut dipenuhi:

- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan yang pada tanggal tertentu meningkatkan arus kas yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi setelah pengakuan awal diukur menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE") dan merupakan subjek penurunan nilai. Keuntungan dan kerugian diakui pada laba rugi saat aset dihentikan pengakuannya, dimodifikasi atau mengalami penurunan nilai.

2) Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:

- a. aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang tujuannya akan tercapai dengan mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- b. persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata-mata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial assets (continued)

(ii) Recognition and measurement (continued)

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way trades) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to buy or sell the asset.

For purposes of subsequent measurement, financial assets are classified in three categories:

1) Financial assets at amortized cost (debt instruments)

This category is the most relevant to the Group. The Group measures financial assets at amortized cost if both of the following conditions are met:

- *The financial asset is held within a business model with the objective to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and*
- *The contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

Financial assets at amortized cost are subsequently measured using the effective interest rate ("EIR") method and are subject to impairment. Gains and losses are recognized in profit or loss when the asset is derecognized, modified or impaired.

2) Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"):

- a. *the financial asset is held within a business model whose objective is achieved by both collecting contractual cash flows and selling the financial assets; and*
- b. *the contractual terms of the financial asset give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.*

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset keuangan (lanjutan)

(ii) Pengakuan dan pengukuran (lanjutan)

- 2) Instrumen utang selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ("FVTOCI"), jika memenuhi kedua kondisi berikut ini:** (lanjutan)

Untuk instrumen utang, aset keuangan diukur FVTOCI dengan fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif, sedangkan untuk instrumen ekuitas, aset keuangan diukur pada FVTOCI tanpa fitur reklasifikasi keuntungan dan kerugian kumulatif saat penghentian pengakuan.

- 3) Seluruh aset keuangan lain selanjutnya diukur pada nilai wajar melalui laba rugi ("FVTPL").**

Meskipun telah disebutkan sebelumnya, Grup dapat menetapkan pilihan tak terbatal pada saat pengakuan awal aset keuangan sebagai berikut:

- menyajikan perubahan selanjutnya nilai wajar investasi pada instrumen ekuitas dalam penghasilan komprehensif lain; dan
- menetapkan aset keuangan yang memenuhi kriteria biaya perolehan diamortisasi atau FVTOCI sebagai diukur pada FVTPL, jika penetapan itu mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan inkonsistensi pengukuran dan pengakuan (*accounting mismatch*).

(iii) Penurunan nilai aset keuangan

Grup mengakui cadangan untuk kerugian kredit ekspektasian ("ECL") untuk seluruh instrumen utang. ECL didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual yang tertuang dalam kontrak dan seluruh arus kas yang diharapkan akan diterima Grup, didiskontokan menggunakan suku bunga efektif awal. Arus kas yang diharapkan akan diterima tersebut mencakup arus kas dari penjualan agunan yang dimiliki atau perluasan kredit lainnya yang merupakan bagian integral dari persyaratan kontrak.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial assets (continued)

(ii) Recognition and measurement (continued)

- 2) Debt instruments that meet the following conditions are subsequently measured at fair value through other comprehensive income ("FVTOCI"): (continued)**

For debt instruments, financial assets measured at FVTOCI with recycling of cumulative gains and losses, meanwhile for equity instruments, financial assets designated at FVTOCI with no recycling of cumulative gains and losses upon derecognition.

- 3) All other financial assets are subsequently measured at fair value through profit or loss ("FVTPL").**

Despite the foregoing, the Group may make the following irrevocable election/designation at initial recognition of a financial asset:

- irrevocably elect to present subsequent changes in fair value of an equity investment; and
- irrevocably designate a debt investment that meets the amortized cost or FVTOCI criteria as measured at FVTPL if doing so eliminates or significantly reduces an accounting mismatch.

(iii) Impairment of financial assets

The Group recognizes an allowance for expected credit losses ("ECL") for all debt instruments. ECL are based on the difference between the contractual cash flows due in accordance with the contract and all the cash flows that the Group expects to receive, discounted at an approximation of the original effective interest rate. The expected cash flows will include cash flows from the sale of collateral held or other credit enhancements that are integral to the contractual terms.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset keuangan (lanjutan)

(iii) Penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

ECL diakui dalam dua tahap. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang tidak mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, pengukuran penyisihan kerugian dilakukan sejumlah ECL 12 bulan. Untuk risiko kredit atas instrumen keuangan yang mengalami peningkatan secara signifikan sejak pengakuan awal, penyisihan kerugian dilakukan sepanjang sisa umurnya, terlepas dari waktu terjadinya default (sepanjang umur ECL).

Untuk piutang usaha, Grup menerapkan panduan praktis dalam menghitung ECL. Oleh karena itu, Grup tidak mengidentifikasi perubahan dalam risiko kredit, melainkan mengukur penyisihan kerugian sejumlah ECL sepanjang umur. Grup telah membentuk matriks provisi yang didasarkan pada data historis kerugian kredit, disesuaikan dengan faktor-faktor perkiraan masa depan (*forward-looking*) khusus terkait pelanggan dan lingkungan ekonomi.

Grup mempertimbangkan aset keuangan memenuhi definisi default ketika telah menunggak lebih dari 1 tahun. Namun, dalam kasus-kasus tertentu, Grup juga dapat menganggap aset keuangan dalam keadaan default ketika informasi internal atau eksternal menunjukkan bahwa Grup tidak mungkin menerima arus kas kontraktual secara penuh tanpa melakukan perluasan persyaratan kredit. Piutang usaha dihapusbukukan ketika kecil kemungkinan untuk memulihkan arus kas kontraktual, setelah semua upaya penagihan telah dilakukan dan telah sepenuhnya dilakukan penyisihan.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok pihak peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, kemungkinan bahwa mereka akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan di mana data yang dapat diobservasi mengindikasikan bahwa ada terukur penurunan arus kas estimasi masa mendatang, seperti perubahan tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial assets (continued)

(iii) Impairment of financial assets (continued)

ECL are recognized in two stages. For credit exposures for which there has not been a significant increase in credit risk since initial recognition, ECL are provided for credit losses that result from default events that are possible within the next 12-months (a 12-month ECL). For those credit exposures for which there has been a significant increase in credit risk since initial recognition, a loss allowance is required for credit losses expected over the remaining life of the exposure, irrespective of the timing of the default (a lifetime ECL).

For trade receivables, the Group applies a simplified approach in calculating ECL. Therefore, the Group does not track changes in credit risk, but instead recognizes a loss allowance based on lifetime ECL at each reporting date. The Group has established a provision matrix that is based on its historical credit loss experience, adjusted for forward-looking factors specific to the debtors and the economic environment.

The Group considers a financial asset in default when contractual payments are 1 year past due. However, in certain cases, the Group may also consider a financial asset to be in default when internal or external information indicates that the Group is unlikely to receive the outstanding contractual amounts in full before taking into account any credit enhancements held by the Group. Trade receivables is written off when there is low possibility of recovering the contractual cash flow, after all collection efforts have been done and have been fully provided for allowance.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization and where observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

q. Aset keuangan (lanjutan)

(iv) Penghentian pengakuan

Suatu aset keuangan, atau mana yang berlaku, bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis, dihentikan pengakuannya pada saat:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- Grup mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan (i) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Grup telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari aset atau telah menandatangani kesepakatan pelepasan (*pass through arrangement*), dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, maupun mentransfer pengendalian atas aset, aset tersebut diakui sejauh keterlibatan berkelanjutan Grup terhadap aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah dari jumlah tercatat aset dan jumlah maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali.

Dalam hal ini, Grup juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur dengan dasar yang mencerminkan hak dan kewajiban yang masih dimiliki Grup.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk setiap aset baru yang diperoleh dikurangi setiap liabilitas baru yang harus ditanggung; dan (ii) setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang diakui pada pendapatan komprehensif lain harus diakui pada laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

q. Financial assets (continued)

(iv) Derecognition

A financial asset, or where applicable a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets, is derecognized when:

- *The contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or*
- *The Group has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.*

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a pass-through arrangement, and has neither transferred nor retained substantially all of the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

In that case, the Group also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Group has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that had been recognized in other comprehensive income is recognized to profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas keuangan

Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangannya sebagai (i) liabilitas keuangan diukur pada FVTPL atau (ii) liabilitas keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan Grup terdiri dari utang usaha, utang lain, dan akrual. Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan, pada pengakuan awal, sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman, dan hutang atau sebagai derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, jika sesuai.

Semua liabilitas keuangan pada awalnya diakui pada nilai wajar, dan untuk pinjaman sebesar pinjaman yang diterima setelah dikurangi biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Grup untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Pengukuran liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya sebagai berikut:

(i) Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi

Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL termasuk liabilitas keuangan untuk diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang ditetapkan pada saat pengakuan awal untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diperdagangkan jika perolehannya ditujukan untuk dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat. Kategori ini mencakup juga derivatif yang tidak ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai. Derivatif melekat yang dipisahkan juga diklasifikasikan sebagai diperdagangkan kecuali derivative sebagai instrumen lindung nilai yang ditetapkan dan efektif. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Financial liabilities

The Group classifies its financial liabilities as: (i) financial liabilities at FVTPL or (ii) financial liabilities measured at amortized cost.

The Group's financial liabilities consist of accounts payable, other payables and accruals. The Group has no financial liabilities measured at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified, at initial recognition, as financial liabilities at fair value through profit or loss, loans and borrowings, payables or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loan and borrowings and payables, net of directly attributable transaction costs.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVTPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangements results in the Group having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

The measurement of financial liabilities depends on their classification as follows:

(i) Financial liabilities at fair value through profit or loss

Financial liabilities at FVTPL include financial liabilities held for trading and financial liabilities designated upon initial recognition at fair value through profit or loss.

Financial liabilities are classified as held for trading if they are incurred for the purpose of repurchasing in the near term. This category also includes derivative financial instruments entered into by the Group that are not designated as hedging instruments in hedge relationships. Separated embedded derivatives are also classified as held for trading unless they are designated as effective hedging instruments. Gains or losses on liabilities held for trading are recognized in the statement of profit or loss.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

r. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Penentuan liabilitas keuangan untuk dapat ditetapkan diukur pada FVTPL ditentukan pada saat pengakuan awal, dan hanya jika kriteria-kriteria yang terdapat dalam PSAK 109 terpenuhi. Grup tidak menetapkan liabilitas keuangan untuk diukur pada FVTPL.

(ii) Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Kategori ini merupakan yang paling relevan bagi Grup. Setelah pengakuan awal, pinjaman diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan metode SBE.

Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif konsolidasian hingga liabilitas dihentikan pengakuannya melalui proses amortisasi menggunakan metode SBE. Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap diskon atau premi pada perolehan awal dan biaya yang merupakan bagian integral dari metode SBE. Amortisasi metode SBE diakui sebagai biaya pendanaan pada laporan laba rugi.

Kategori ini umumnya berlaku untuk pinjaman berbunga dan pinjaman lainnya.

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan saat ini digantikan dengan yang lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang saat ini ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan tersebut diakui sebagai laba rugi.

s. Saling hapus antar instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disajikan secara saling hapus dan nilai bersihnya disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan ada niat untuk menyelesaikan secara neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara simultan.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

r. Financial liabilities (continued)

Financial liabilities designated upon initial recognition at FVTPL are designated at the initial date of recognition, and only if the criteria in PSAK 109 are satisfied. The Group has not designated any financial liability as at FVTPL.

(ii) Financial liabilities at amortized cost

This is the category most relevant to the Group. After initial recognition, interest-bearing loans and borrowings are subsequently measured at cost using the EIR method.

Gains and losses are recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process using the EIR method. Amortized cost is calculated by taking into account any discount or premium on acquisition and fees or costs that are an integral part of the EIR. The EIR amortization is included as finance costs in the statement of profit or loss.

This category generally applies to interest-bearing loans and other borrowings.

A financial liability is derecognized when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in profit or loss.

s. Offsetting financial instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the consolidated statements of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis, or realise the asset and settle the liability simultaneously.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

t. Nilai wajar dari instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan secara aktif di pasar keuangan yang terorganisasi, jika ada, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran atau permintaan (*bid or ask prices*) pada penutupan perdagangan pada akhir periode pelaporan.

Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang berkeinginan dan memahami (*recent arm's length market transactions*); penggunaan nilai wajar terkini instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lain.

Bila nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif tidak dapat ditentukan secara handal, aset keuangan tersebut diakui dan diukur pada nilai tercatatnya.

u. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur di antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

1. di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
2. jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Grup harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset nonkeuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya, atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

t. Fair value of financial instruments

The fair values of financial instruments that are actively traded in organized financial markets, if any, are determined by reference to quoted market bid or ask prices at the close of business at the end of the reporting period.

For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

When the fair value of the financial instruments not traded in an active market cannot be reliably determined, such financial assets are recognized and measured at their carrying amounts.

u. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- 1. in the principal market for the asset or liability or;*
- 2. in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participant act in their best economic interest.

A fair value measurement of a nonfinancial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

u. Pengukuran Nilai Wajar (lanjutan)

Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas, baik yang diukur pada nilai wajar, atau dimana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar, berdasarkan level input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran, sebagai berikut:

1. Tingkat 1 - Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) dipasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
2. Tingkat 2 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
3. Tingkat 3 - Teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan konsolidasian, maka Grup menentukan apakah telah terjadi transfer di antara tingkat hirarki nilai wajar dengan cara menilai kembali pengkategorian tingkat nilai wajar (berdasarkan tingkat input terendah yang signifikan terhadap keseluruhan pengukuran) pada setiap akhir periode pelaporan.

v. Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat menggunakan metode akuisisi. Biaya suatu akuisisi diakui sebagai penjumlahan atas imbalan yang dialihkan, yang diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah atas kepentingan non-pengendali di entitas yang diakuisisi. Biaya akuisisi yang terjadi dibiayai dan dicatat sebagai beban pada periode berjalan.

Selisih lebih antara penjumlahan imbalan yang dialihkan dan jumlah yang diakui untuk kepentingan non-pengendali dengan aset teridentifikasi dan liabilitas yang diambil-alih (aset neto) dicatat sebagai *goodwill*. Dalam kondisi sebaliknya, Perusahaan mengakui selisih lebih rendah tersebut sebagai keuntungan dalam laba rugi pada tanggal akuisisi.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

u. Fair Value Measurement (continued)

The Group uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to fair value measurement as a whole:

- 1. Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;*
- 2. Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;*
- 3. Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.*

For assets and liabilities that are recognized in the consolidated financial statements on a recurring basis, the Group determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

v. Business combination

Business combinations are accounted for using acquisition method. The cost of an acquisition is measured as an aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition date fair value, and the amount of any non-controlling interest in the acquiree. The acquisition costs incurred are expensed in the current period.

The excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for non-controlling interest over the net identified assets and liabilities assumed is recorded as goodwill. In contrary, the Company recognizes the lower amount as gain in profit or loss on the date of acquisition.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

v. Kombinasi bisnis (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai. Untuk tujuan penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan ke setiap unit penghasil kas yang diharapkan mendapatkan manfaat dari kombinasi bisnis tersebut terlepas apakah aset dan liabilitas lainnya dari entitas yang diakuisisi ditetapkan ke unit tersebut.

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi entitas anak, entitas asosiasi atau bisnis dan nilai wajar bagian Grup atas aset neto entitas anak /entitas asosiasi atau bisnis yang dapat diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Goodwill dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada lagi manfaat masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

w. Kombinasi bisnis entitas sepengendali

Kombinasi bisnis antara entitas sepengendali diperlakukan sesuai dengan PSAK 338. Berdasarkan PSAK 338, transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali, berupa pengalihan bisnis yang dilakukan dalam rangka reorganisasi entitas-entitas yang berada di dalam suatu Grup yang sama, bukan merupakan perubahan kepemilikan dalam arti substansi ekonomi, sehingga transaksi tersebut tidak menimbulkan laba atau rugi bagi Grup secara keseluruhan ataupun bagi entitas individu dalam Grup tersebut.

Karena transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali tidak menyebabkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan, maka transaksi tersebut diakui pada jumlah tercatat berdasarkan metode penyatuan kepemilikan. Dalam menerapkan metode penyatuan kepemilikan, unsur-unsur laporan keuangan dari entitas yang bergabung, untuk periode terjadinya kombinasi bisnis entitas sepengendali dan untuk periode komparatif sajian, disajikan sedemikian rupa seolah-olah penggabungan tersebut telah terjadi sejak awal periode entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian. Jumlah tercatat dari unsur-unsur laporan keuangan tersebut merupakan jumlah tercatat dari entitas yang bergabung dalam kombinasi bisnis entitas sepengendali. Selisih antara imbalan yang dialihkan dan jumlah tercatat dari setiap transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali disajikan di ekuitas dalam pos tambahan modal disetor.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

v. Business combination (continued)

After initial recognition, *goodwill* is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, *goodwill* acquired in the business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those units.

Goodwill represents the excess of the cost of an acquisition of a subsidiary, associate or business over the fair value of the Group's share of the identifiable net assets of the acquired subsidiary, associate or business at the acquisition date.

Goodwill is derecognized upon disposal or when no future benefits are expected from its use or disposal.

w. Business combination of entities under common control

Business combination involving entities under common control is accounted in accordance with PSAK 338. Under this PSAK 338, business combination of entities under common control transactions, such as transfers of business conducted within the framework of the reorganization of the entities that are in the same group, is not a change of ownership in terms of economic substance, so that the transaction does not result in a gain or loss for the Group as a whole or for individual entities within the Group.

Since the business combination transaction of entities under common control does not result to change of ownership in terms of the economic substance of the business which are exchanged, the transaction is recognized in the carrying amount based on the pooling of interest method. In applying pooling of interest method, the components of the financial statements for the period during which the restructuring occurred and for other periods presented for comparison purposes are presented in such a manner as if the restructuring has already happened since the beginning of the entity is under common control. The carrying values of the elements of those statements are the carrying amount of the joining entity in a business combination under common control. The difference between the consideration transferred and the carrying amount of any business combination under common control transactions in equity are presented under additional paid-in capital.

2. INFORMASI KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG MATERIAL (lanjutan)

x. Provisi dan kontijensi

Provisi diakui ketika Grup memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Grup diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas (ketika pengaruh nilai waktu uang bersifat material).

Tingkat diskonto yang digunakan untuk menentukan nilai kini adalah tingkat sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini atas nilai waktu uang dan risiko spesifik terhadap liabilitas. Peningkatan provisi karena berlalunya waktu diakui sebagai beban bunga.

Ketika beberapa atau seluruh manfaat ekonomi untuk penyelesaian provisi yang diharapkan dapat dipulihkan dari pihak ketiga, piutang diakui sebagai aset apabila terdapat kepastian bahwa penggantian akan diterima dan jumlah piutang dapat diukur secara andal.

Aset dan liabilitas kontinjensi tidak diakui dalam laporan keuangan konsolidasian. Liabilitas kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian, kecuali kemungkinan arus keluar sumber daya yang mewujudkan manfaat ekonomi bersifat kecil. Aset kontinjensi diungkapkan dalam laporan keuangan di mana kemungkinan besar terjadi arus masuk manfaat ekonomi.

y. Peristiwa setelah periode pelaporan

Peristiwa setelah periode pelaporan yang memberikan informasi tambahan tentang posisi Grup pada periode pelaporan (menyesuaikan peristiwa) tercermin dalam laporan keuangan konsolidasian. Peristiwa setelah periode pelaporan yang tidak menyesuaikan peristiwa, jika ada, diungkapkan ketika material terhadap laporan keuangan konsolidasian.

2. MATERIAL ACCOUNTING POLICY INFORMATION (continued)

x. Provisions and contingencies

Provisions are recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Group will be required to settle the obligations, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the present obligation at the end of the reporting period, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation. Where a provision is measured using the cash flows estimated to settle the present obligation, its carrying amount is the present value of those cash flows (when the effect of time value of money is material).

The discount rate used to determine the present value is a pre-tax rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the liability. The increase in the provision due to the passage of time is recognized as interest expense.

When some or all of the economic benefits required to settle a provision are expected to be recovered from a third party, a receivable is recognized as asset if it is virtually certain that reimbursement will be received and the amount of the receivable can be measured reliably.

Contingent assets and liabilities are not recognized in the consolidated financial statements. Contingent liabilities are disclosed in the consolidated financial statements, unless the possibility of an outflow of resources embodying economic benefits is remote. Contingent assets are disclosed in the financial statements where inflow of economic benefits is probable.

y. Events after the reporting period

Events after the reporting period that provide additional information about the Group's position at the reporting period (adjusting events) are reflected in the consolidated financial statements. Events after the reporting period that are not adjusting events, if any, are disclosed when material to the consolidated financial statements.

3. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI

(i) Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Dalam tahun berjalan, Perusahaan telah menerapkan sejumlah standar dan amendemen/penyesuaian PSAK yang relevan dengan operasinya dan efektif untuk periode akuntansi yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025. Penerapan atas PSAK baru dan revisi tidak mengakibatkan perubahan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak material terhadap jumlah yang dilaporkan pada tahun berjalan atau tahun-tahun sebelumnya.

- PSAK 221 (Amendemen), "Pengaruh Perubahan Valuta Asing": Kekurangan Ketertukaran

Amendemen ini mensyaratkan entitas untuk menerapkan pendekatan yang konsisten dalam menilai apakah suatu mata uang dapat ditukar dengan mata uang lain dan, jika tidak, dalam menentukan nilai tukar yang akan digunakan dan pengungkapan yang harus diberikan.

(ii) Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan

Pada tanggal persetujuan laporan keuangan, standar dan amendemen atas PSAK yang relevan bagi Perusahaan yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif, dengan penerapan dini diijinkan, adalah sebagai berikut:

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2026

- Amendemen PSAK 109, "Instrumen Keuangan" dan PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan": Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan.
- Penyesuaian Tahunan 2024 terhadap PSAK 107, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan", PSAK 109, "Instrumen Keuangan", PSAK 110, "Laporan Keuangan Konsolidasian" dan PSAK 207, "Laporan Arus Kas".

Efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2027

- PSAK 118 "Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan".
- PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".
- Amendemen PSAK 119, "Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan".

3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS

(i) Standards and Amendments/Improvements to Standards Effective in the Current Year

In the current year, the Company has applied new standard and amendments/improvements to PSAK that are relevant to its operations and effective for accounting period beginning on or after January 1, 2025. The adoption of these new and revised PSAKs does not result in changes to the Company's accounting policies and has no material effect on the amounts reported for the current or prior years.

- PSAK 221 (Amendment), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates": Lack of Exchangeability

This amendment requires an entity to apply a consistent approach to assessing whether a currency is exchangeable into another currency and, when it is not, to determining the exchange rate to use and the disclosures to provide.

(ii) Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted

At the date of authorization of these financial statements, the following standards and amendments to PSAK relevant to the Company were issued but not effective, with early application permitted:

Effective for periods beginning on or after January 1, 2026

- Amendments to PSAK 109, "Financial Instruments" and PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures": Classification and Measurement of Financial Instruments.
- 2024 Annual Improvements to PSAK 107, "Financial Instruments: Disclosures", PSAK 109, "Financial Instruments", PSAK 110, "Consolidated Financial Statements" and PSAK 207, "Statement of Cash Flows".

Effective for periods beginning on or after January 1, 2027

- PSAK 118 "Presentation and Disclosure in Financial Statements".
- PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".
- Amendments to PSAK 119, "Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures".

**3. PENERAPAN STANDAR BARU DAN REVISI
(lanjutan)**

- (ii) **Standar dan Amendemen/Penyesuaian Standar telah Diterbitkan tapi belum Diterapkan** (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, dampak dari penerapan standar dan amendemen tersebut terhadap laporan keuangan konsolidasian tidak dapat diketahui atau diestimasi oleh manajemen.

4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI YANG PENTING

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan manajemen membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontingen pada tanggal pelaporan serta jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan. Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan aktivitas saat ini, hasil yang sebenarnya mungkin berbeda dari jumlah yang diestimasi.

Estimasi dan pertimbangan terus dievaluasi melalui perbandingan dengan pengalaman historis dan berdasarkan faktor-faktor lain, termasuk ekspektasi peristiwa masa depan yang diyakini wajar berdasarkan kondisi yang ada. Estimasi, asumsi, dan pertimbangan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas diungkapkan di bawah ini.

- (i) **Ketidakpastian asumsi dan estimasi**

Informasi mengenai ketidakpastian asumsi dan estimasi yang dapat mengakibatkan penyesuaian material pada tahun berikutnya termasuk di dalam catatan berikut ini:

- Catatan 12 - taksiran masa manfaat aset tetap;
- Catatan 21 - pengukuran kewajiban imbalan kerja: asumsi aktuarial.

Sejumlah kebijakan akuntansi dan pengungkapan membutuhkan pengukuran nilai wajar, baik untuk aset dan liabilitas keuangan dan non-keuangan. Catatan 28 mengungkapkan nilai wajar input hirarki yang digunakan dalam teknik valuasi aset dan kewajiban.

**3. ADOPTION OF NEW AND REVISED STANDARDS
(continued)**

- (ii) **Standards and Amendments/Improvements to Standards Issued not yet Adopted** (continued)

As at the issuance date of the consolidated financial statements, the effects of adopting these standards and amendments on the consolidated financial statements are not known nor reasonably estimable by management.

4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES, ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires management to make estimates and assumptions that affect the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the reporting date and the reported amounts of revenues and expenses during the reporting period. Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results could differ from those estimates.

Estimates and judgements are continually evaluated by comparisons with historical experience and based on other factors, including expectations of future events that are believed to be reasonably possible under the circumstances. The estimates, assumptions, and judgement that have a significant effect on the carrying amounts of assets and liabilities are disclosed below.

- (i) **Assumptions and estimation uncertainties**

Information about the assumptions and estimation uncertainties that may result in a material adjustment within the following year is included in the following notes:

- Note 12 - estimated useful life of fixed assets;
- Note 21 - measurement of employee benefits obligation: actuarial assumptions.

A number of accounting policies and disclosures require the measurement of fair values, for both financial and non-financial assets and liabilities. Note 28 disclosed the fair value hierarchy of inputs used in the valuation techniques for assets and liabilities.

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

(ii) Penurunan nilai kapal

Kapal akan diuji atas penurunan nilainya ketika ada bukti objektif atau indikasi bahwa kapal tersebut terjadi penurunan nilai. Dalam menentukan adanya penurunan nilai suatu kapal, manajemen membutuhkan suatu estimasi yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakai aset dari Unit Penghasil Kas ("UPK") dari kapal atau kelompok kapal.

Nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual didasarkan pada penilaian kapal oleh penilai independen. Perhitungan nilai pakai menggunakan proyeksi arus kas berdasarkan anggaran yang telah disetujui oleh Direksi untuk tahun 2023-2028 dan mengekstrapolasi proyeksinya dengan pertumbuhan tetap sampai dengan akhir masa manfaat aset. Asumsi utama untuk perhitungan nilai pakai adalah tingkat diskonto dan perubahan tingkat pendapatan serta biaya-biaya langsung selama periode bersangkutan. Manajemen mengestimasi tingkat diskonto dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan merefleksikan risiko spesifik untuk masing-masing UPK.

Perubahan biaya-biaya langsung didasarkan atas pengalaman terdahulu dan ekspektasi perubahan di pasar di masa depan.

Manajemen telah mengevaluasi nilai tercatat kapal dan yakin bahwa cadangan penurunan nilai telah mencukupi.

(iii) Nilai sisa dari kapal

Manajemen melakukan telaah terhadap nilai sisa aset pada setiap tanggal pelaporan. Manajemen menilai nilai sisa kapal dengan mempertimbangkan berat kapal dan harga jual besi bekas pada setiap tanggal pelaporan. Perubahan estimasi nilai sisa dari kapal akan mempengaruhi beban penyusutan di masa mendatang.

(iv) Imbalan pensiun

Nilai kini kewajiban pensiun tergantung pada beberapa faktor yang ditentukan dengan dasar aktuarial berdasarkan beberapa asumsi. Asumsi yang digunakan untuk menentukan biaya atau penghasilan pensiun bersih mencakup tingkat diskonto dan kenaikan gaji di masa datang.

Adanya perubahan pada asumsi ini akan mempengaruhi jumlah tercatat kewajiban pensiun.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

(ii) Vessel impairment

Vessels are tested for impairment whenever there is any objective evidence or indication that the vessels may be impaired. Determining whether a vessel is impaired requires an estimation of the higher of the fair value less cost to sales or value in use of the Cash-Generating Units ("CGU") to which a vessel or a group of vessel have been allocated.

Fair value less cost to sell is determined based on vessels valuation by an independent valuer. Value in use calculations using cash flow projections based on financial budgets approved by the Directors for 2023-2028 and extrapolated with a fixed growth to the remaining useful lives of the assets. The key assumptions for the value in use calculations are those regarding the discount rate and expected changes to income and direct costs during the period. Management estimated the discount rate using before-tax rates that reflect current market assessments of the time value of money and the risks specific to the CGUs.

Changes in direct costs are based on past practices and expectations of future changes in the market.

Management has evaluated the carrying amount of vessels and is satisfied that the allowance for impairment is adequate.

(iii) Residual value of vessels

Management reviews the asset's residual value at each reporting date. Management assess the residual value of vessel by considering the weight of vessel and scrap plate price at each reporting period. Changes in the estimated residual value of vessels will impact the future depreciation expense.

(iv) Pension benefits

The present value of the pension obligations depends on a number of factors that are determined on an actuarial basis using a number of assumptions. The assumptions used in determining the net cost or income for pensions include the discount rate and future salary increase.

Any changes in these assumptions will have an impact on the carrying amount of pension obligations.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

**4. ESTIMASI, ASUMSI DAN PERTIMBANGAN
AKUNTANSI YANG PENTING (lanjutan)**

(iv) Imbalan pensiun (lanjutan)

Grup menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan. Tingkat diskonto adalah tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini atas estimasi arus kas keluar masa depan yang diharapkan untuk menyelesaikan kewajiban pensiun. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Grup mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu kewajiban pensiun yang terkait.

Asumsi kunci kewajiban pensiun lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini. Informasi tambahan diungkapkan pada Catatan 21.

**4. CRITICAL ACCOUNTING ESTIMATES,
ASSUMPTIONS AND JUDGMENTS (continued)**

(iv) Pension benefits (continued)

The Group determines the appropriate discount rate at the end of each reporting period. The discount rate is the interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to be required to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Group considers the interest rates of government bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension obligation.

Other key assumptions for pension obligations are based in part on current market conditions. Additional information is disclosed in Note 21.

5. KAS DAN BANK

	2026
Kas - Rupiah	1.161.000
Kas di bank	
<u>Rupiah</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	48.277.075.608
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	8.102.238.973
PT Bank OCBC NISP Tbk	41.753.515
PT Standard Chartered Bank	-
Sub-jumlah Rupiah	<u>56.421.068.096</u>
<u>Dolar AS</u>	
PT Bank Central Asia Tbk	6.626.248.079
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	278.770.696
PT Bank OCBC NISP Tbk	91.166.032
PT Standard Chartered Bank	-
Sub-jumlah Dolar AS	<u>6.996.184.807</u>
Jumlah kas di bank	<u>63.417.252.903</u>
Jumlah	<u>63.418.413.903</u>

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, seluruh bank ditempatkan pada pihak ketiga, tidak digunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

5. CASH ON HAND AND IN BANKS

	2025	
	5.000.000	Cash on hand - Rupiah
		Cash in banks
		<u>Rupiah</u>
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Standard Chartered Bank
		Sub-total Rupiah
		<u>US Dollar</u>
		PT Bank Central Asia Tbk
		PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
		PT Bank OCBC NISP Tbk
		PT Standard Chartered Bank
		Sub-total US Dollar
		Total cash in banks
		Total

As at June 30, 2026 and 2025, all cash in banks were placed with third parties, and were neither pledged as collateral nor restricted in use.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

6. DEPOSITO BERJANGKA

Pada tanggal 30 Juni 2026, rincian deposito berjangka yang dimiliki Grup adalah sebagai berikut:

Bank/Bank	No. bilyet/ Receipt no.	Tanggal penempatan/ Placement date	Jatuh tempo/ Due date	Suku bunga per tahun/ Interest rate per annum	Jumlah/Total
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	A036639	19 Juni 2026/ June 19, 2026	19 Juli 2026/ July 19, 2026	5,50%	70.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	A036638	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 September 2026/ September 30, 2026	6,65%	45.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	A036669	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 September 2026/ September 30, 2026	6,65%	50.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	A036670	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 September 2026/ September 30, 2026	6,65%	70.000.000.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	A036671	30 Juni 2026/ June 30, 2026	30 September 2026/ September 30, 2026	6,65%	40.000.000.000
					275.000.000.000

6. TIME DEPOSITS

As of June 30, 2026, the details of the Group's time deposits are as follows:

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH

	2026	2025
Berdasarkan sifat		
Sewa kapal	50.129.341.146	81.823.669.451
Berdasarkan pihak		
Pihak ketiga		
PT Arutmin Indonesia	22.921.927.237	23.064.232.226
PT Maritim Barito Perkasa	16.339.424.697	40.155.073.644
PT Cakrawala Hijau Samudera	11.946.876.346	11.946.876.346
PT Pelayaran Kartika Samudra		
Adijaya	10.911.284.563	19.016.128.370
PT Pelayaran Satu Tujuh Marahai	-	275.545.501
Jumlah	62.119.512.843	94.457.856.087
Cadangan kerugian kredit ekspektasian	(11.990.171.697)	(12.634.186.636)
Jumlah - bersih	50.129.341.146	81.823.669.451

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, seluruh nilai tercatat piutang usaha berdenominasi Rupiah

Jangka waktu rata-rata kredit adalah 60 hari. Tidak ada denda yang dibebankan pada piutang usaha.

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET

	2026	2025
Based on characteristics		
Vessel rental		
Based on the party involved		
Third parties		
PT Arutmin Indonesia		
PT Maritim Barito Perkasa		
PT Cakrawala Hijau Samudera		
PT Pelayaran Kartika Samudra		
Adijaya		
PT Pelayaran Satu Tujuh Marahai		
Total		
Allowance for expected credit losses		
Total - net		

As at June 30, 2026 and 2025, all trade receivables are denominated in Rupiah.

The average credit term is 60 days. No penalty is charged on trade receivables.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

**7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH
(lanjutan)**

Berikut merupakan pelanggan yang mewakili lebih dari 5% dari jumlah saldo piutang usaha:

	2026	
	Rp	Persentase dari jumlah piutang usaha/ Percentage to total trade receivables
PT Arutmin Indonesia	22.921.927.237	36,90%
PT Maritim Barito Perkasa	16.339.424.697	26,30%
PT Cakrawala Hijau Samudera	11.946.876.346	19,23%
PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya	10.911.284.563	17,57%

Penyisihan atas ECL untuk piutang usaha telah diukur sejumlah ECL sepanjang umur. ECL pada piutang usaha diestimasi berdasarkan matriks provisi dengan mengacu pada pengalaman gagal bayar debitur masa lalu dan analisis posisi keuangan debitur saat ini, disesuaikan dengan faktor-faktor yang spesifik dari debitur dan kondisi ekonomi umum industri di mana debitur beroperasi.

Tidak ada perubahan dalam teknik estimasi atau asumsi signifikan yang dibuat selama periode pelaporan berjalan.

Tabel berikut merinci profil risiko piutang usaha dari kontrak dengan pelanggan berdasarkan matriks provisi Grup. Karena pengalaman historis kerugian kredit Grup tidak menunjukkan pola kerugian yang berbeda signifikan untuk segmen pelanggan yang berbeda, ketentuan untuk cadangan kerugian berdasarkan status masa lalu tidak lagi dipisahkan antara basis pelanggan Grup yang berbeda.

Cadangan ECL untuk piutang usaha berdasarkan matriks provisi

	2026							
	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/days
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,0%	0,33%	6,67%	8,08%	8,57%	8,41%	48,69%	100,00%
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	36.940.447.744	13.232.188.753	-	-	-	-	-	11.946.876.346
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(43.295.351)	-	-	-	-	-	(11.946.876.346)
Jumlah/Total								50.129.341.146

**7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET
(continued)**

Details of customers who represent more than 5% of the total trade receivable balance are as follows:

	2025		
	Rp	Persentase dari jumlah piutang usaha/ Percentage to total trade receivables	
PT Arutmin Indonesia	23.064.232.226	24,42%	PT Arutmin Indonesia
PT Maritim Barito Perkasa	40.155.073.644	42,51%	PT Maritim Barito Perkasa
PT Cakrawala Hijau Samudera	11.946.876.346	12,65%	PT Cakrawala Hijau Samudera
PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya	19.016.128.370	20,13%	PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

Allowance for ECLs for trade receivables has been measured at an amount equal to lifetime ECL. The ECL on trade receivables are estimated using a provision matrix by reference to past default experience of the debtor and an analysis of the debtor's current financial position, adjusted for factors that are specific to the debtors and general economic conditions of the industry in which the debtors operate.

There has been no change in the estimation techniques or significant assumptions made during the current reporting period.

The following table details the risk profile of trade accounts receivable from contracts with customers based on the Group's provision matrix. As the Group's historical credit loss experience does not show significantly different loss patterns for different customer segments, the provision for loss allowance based on past due status is not further distinguished between the Group's different customer base.

ECL on trade receivables using provision matrix

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

7. PIUTANG USAHA - PIHAK KETIGA - BERSIH
(lanjutan)

7. TRADE RECEIVABLES - THIRD PARTIES - NET
(continued)

	2025								Jumlah/ Total
	Belum jatuh tempo dan jatuh tempo < 30 hari/ Not yet due and due < 30 days	31-60 hari/ days	61-90 hari/ days	91-120 hari/ days	121-150 hari/ days	151-180 hari/ days	180-365 hari/ days	>365 hari/days	
Tingkat kerugian kredit ekspektasian/Expected credit loss rate	0,00%	1,13%	15,04%	15,69%	18,90%	17,99%	57,16%	100,00%	
Estimasi jumlah tercatat bruto pada saat gagal bayar/Estimated total gross carrying amount at default	73.260.889.039	8.420.758.201	-	-	-	-	553.787.000	12.222.421.847	94.457.856.087
ECL sepanjang umur/Lifetime ECL	-	(95.202.346)	-	-	-	-	(316.562.443)	(12.222.421.847)	(12.634.186.636)
Jumlah/Total									81.823.669.451

Mutasi cadangan kerugian kredit ekspektasian adalah sebagai berikut:

Movements in allowance for expected credit losses are as follows:

	2026	2025	
Pada awal tahun	12.634.186.636	14.877.650.271	At the beginning of the year
Pembalikan selama tahun berjalan (Catatan 19b)	(368.469.438)	(2.243.463.635)	Reversal during the year (Note 19b)
Penghapusan	(275.545.501)	-	Write-off
Saldo akhir	11.990.171.697	12.634.186.636	Ending balance

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan atas ECL tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha.

Management believes that the allowance for ECLs is adequate to cover possible losses on uncollectible trade receivables.

8. PIUTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA

8. OTHER RECEIVABLES - THIRD PARTIES

	2026	2025	
Biaya yang ditagihkan ke pihak ketiga (pemakaian material)	-	3.979.145.971	Costs recharged to third parties (material consumption)
Lain-lain	444.012.852	598.740.000	Others
Jumlah	444.012.852	4.577.885.971	Total

Grup tidak membentuk penyisihan ECL atas piutang lain-lain - pihak ketiga karena manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain - pihak ketiga dapat tertagih.

The group did not provide any allowance for ECL on other receivables - third parties since management believes that all other receivables - third parties are collectible.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

9. INVESTASI PADA OBLIGASI

9. INVESTMENT IN BONDS

2026					
ID	TINGKAT BUNGA PER TAHUN / INTEREST RATE PER ANNUM	TANGGAL JATUH TEMPO/ MATURITY DATE	PERINGKAT/RATING 30 JUNI 2026/ JUNE 30, 2026	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	NILAI PASAR/ MARKET PRICE
FR0076	7,375%	15 Mei/May 15, 2048	idAAA	94.400.000.000	94.541.600.000
FR0092	7,125%	15 Juni/June 15, 2042	idAAA	26.200.000.000	25.649.800.000
PBS038	6,875%	15 Desember/ December 15, 2049	idAAA	26.000.000.000	24.635.000.000
FR0097	7,125%	15 Juni/June 15, 2043	idAAA	22.000.000.000	21.538.000.000
				168.600.000.000	166.364.400.000
2025					
ID	TINGKAT BUNGA PER TAHUN / INTEREST RATE PER ANNUM	TANGGAL JATUH TEMPO/ MATURITY DATE	PERINGKAT/RATING 30 JUNI 2025/ JUNE 30, 2025	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	NILAI PASAR/ MARKET PRICE
FR0076	7,375%	15 Mei/May 15, 2048	idAAA	94.400.000.000	98.176.000.000
FR0092	7,125%	15 Juni /June 15, 2042	idAAA	26.200.000.000	26.475.100.000
PBS038	6,875%	15 Desember/ December 15, 2049	idAAA	26.000.000.000	25.545.000.000
FR0097	7,125%	15 Juni/June 15, 2043	idAAA	22.000.000.000	22.275.000.000
				168.600.000.000	172.471.100.000

Grup membeli obligasi - obligasi tersebut dengan rincian sebagai berikut:

The Group purchased the bonds with the following details:

ID	TANGGAL PEMBELIAN/ PURCHASE DATE	NILAI NOMINAL/ NOMINAL AMOUNT	HARGA PEMBELIAN/ PURCHASE PRICE	JADWAL PEMBAYARAN KUPON/ COUPON PAYMENT SCHEDULE
FR0076	9 Mei/May 9, 2023	28.700.000.000	29.962.800.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	9 Mei/May 9, 2023	28.700.000.000	29.962.800.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	21 Februari/February 21, 2024	4.500.000.000	4.747.500.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	22 Februari/February 22, 2024	7.500.000.000	7.912.500.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0076	6 Mei/May 6, 2025	25.000.000.000	25.875.000.000	15 November dan 15 Mei/ November 15 and May 15
FR0092	14 September/September 14, 2023	26.200.000.000	26.999.100.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
PBS038	19 November/November 19, 2024	26.000.000.000	25.740.000.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
FR0097	20 November/November 20, 2024	22.000.000.000	22.231.000.000	15 Juni dan 15 Desember/ June 15 and December 15
		168.600.000.000	173.430.700.000	

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

10. PREPAYMENTS

	2026	2025	
Asuransi	740.823.842	2.711.602.081	Insurance
Awak kapal	558.150.000	579.800.000	Crew
Lain-lain	410.741.496	505.345.574	Others
Jumlah	1.709.715.338	3.796.747.655	Total

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

11. PERSEDIAAN

11. INVENTORIES

	2026	2025	
Suku cadang	6.405.222.121	5.141.887.963	Spare part
Bahan bakar	3.253.587.480	3.333.217.318	Fuel
Jumlah	9.658.809.601	8.475.105.281	Total

Biaya persediaan diakui sebagai beban dan termasuk dalam "beban pokok pendapatan" sebesar Rp35.130.902.188 (2025: Rp51.642.281.454) (Catatan 18).

The cost of inventories recognised as expense and included in "cost of revenue" amounted to Rp35,130,902,188 (2025: Rp51,642,281,454) (Note 18).

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	2026					
	1 Juli 2025/ July 1, 2025	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification	30 Juni 2026/ June 30, 2026	
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	2.661.226.027.959	-	-	53.725.730.820	2.714.951.758.779	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	2.940.876.691	5.615.708.277	-	-	8.556.584.968	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	4.575.249.749	-	(1.503.080.979)	-	3.072.168.770	Motor vehicles
Peralatan kantor	842.728.299	75.855.857	-	-	918.584.156	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	1.194.708.892	-	-	-	1.194.708.892	Vessel refurbishment costs
Biaya perbaikan kapal	30.781.979.205	43.930.163.768	-	(53.725.730.820)	20.986.412.153	
Sub - jumlah	2.706.569.017.196	49.621.727.902	(1.503.080.979)	-	2.754.687.664.119	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	1.107.435.296	-	-	-	1.107.435.296	Motor vehicles
Jumlah	2.707.676.452.492	49.621.727.902	(1.503.080.979)	-	2.755.795.099.415	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	(2.295.896.528.093)	(90.381.898.545)	-	-	(2.386.278.426.638)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.838.130.744)	(39.746.285)	-	-	(2.877.877.029)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.375.858.762)	(341.567.514)	1.503.080.979	-	(2.214.345.297)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(874.408.560)	(227.264.596)	-	-	(1.101.673.156)	Office equipment
						Office furniture and fixtures
Perabotan kantor	(820.338.369)	(10.581.305)	-	-	(830.919.674)	
Sub - jumlah	(2.308.812.710.929)	(91.001.058.245)	1.503.080.979	-	(2.398.310.688.195)	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	(147.658.039)	(216.912.999)	-	-	(364.571.038)	Motor vehicles
Jumlah	(2.308.960.368.968)	(91.217.971.244)	1.503.080.979	-	(2.398.675.259.233)	Total
Nilai buku bersih	398.716.083.524				357.119.840.182	Net book value

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

	2025				30 Juni 2025/ June 30, 2025	
	1 Juli 2024/ July 1, 2024	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Disposals	Reklasifikasi/ Reclassification		
Biaya perolehan						Acquisition cost
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	2.576.777.009.867	-	-	84.449.018.092	2.661.226.027.959	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	2.940.876.691	-	-	-	2.940.876.691	Machinery and equipment
Bangunan	4.130.598.099	-	-	-	4.130.598.099	Buildings
Perbaikan bangunan	876.848.302	-	-	-	876.848.302	Building improvements
Kendaraan	4.591.744.482	594.804.504	(611.299.237)	-	4.575.249.749	Motor vehicles
Peralatan kantor	1.168.285.030	26.423.862	-	-	1.194.708.892	Office equipment
Perabotan kantor	842.728.299	-	-	-	842.728.299	Office furniture and fixtures
Biaya perbaikan kapal	29.231.333.511	85.999.663.786	-	(84.449.018.092)	30.781.979.205	Vessel refurbishment costs
Sub - jumlah	2.620.559.424.281	86.620.892.152	(611.299.237)	-	2.706.569.017.196	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	-	1.107.435.296	-	-	1.107.435.296	Motor vehicles
Jumlah	2.620.559.424.281	87.728.327.448	(611.299.237)	-	2.707.676.452.492	Total
Akumulasi penyusutan						Accumulated depreciation
<u>Kepemilikan langsung</u>						<u>Direct ownership</u>
Kapal dan peralatan	(2.199.439.579.522)	(96.456.948.571)	-	-	(2.295.896.528.093)	Vessels and equipment
Mesin dan peralatan	(2.798.384.459)	(39.746.285)	-	-	(2.838.130.744)	Machinery and equipment
Bangunan	(4.130.598.099)	-	-	-	(4.130.598.099)	Buildings
Perbaikan bangunan	(876.848.302)	-	-	-	(876.848.302)	Building improvements
Kendaraan	(3.710.147.487)	(277.010.512)	611.299.237	-	(3.375.858.762)	Motor vehicles
Peralatan kantor	(635.926.162)	(238.482.398)	-	-	(874.408.560)	Office equipment
Perabotan kantor	(809.757.064)	(10.581.305)	-	-	(820.338.369)	Office furniture and fixtures
Sub - jumlah	(2.212.401.241.095)	(97.022.769.071)	611.299.237	-	(2.308.812.710.929)	Sub - total
<u>Sewa pembiayaan</u>						<u>Finance lease</u>
Kendaraan	-	(147.658.039)	-	-	(147.658.039)	Motor vehicles
Jumlah	(2.212.401.241.095)	(97.170.427.110)	611.299.237	-	(2.308.960.368.968)	Total
Nilai buku bersih	408.158.183.186				398.716.083.524	Net book value

Penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

The sale of fixed assets was as follows:

	2026	2025	
Hasil penjualan aset tetap	254.954.955	36.036.036	Proceeds from the sale of fixed assets
Nilai tercatat	-	-	Carrying amount
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 19b)	254.954.955	36.036.036	Gain on sale of fixed assets (Note 19b)

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated to the following:

	2026	2025	
Beban amortisasi galangan kapal (Catatan 18)	69.102.394.189	73.795.705.725	Amortisation of dry dock (Note 18)
Beban penyusutan kapal (Catatan 18)	21.285.802.864	22.617.551.051	Depreciation of vessels (Note 18)
Beban umum dan administrasi (Catatan 19a)	829.774.191	757.170.334	General and administrative expenses (Note 19a)
Jumlah	91.217.971.244	97.170.427.110	Total

12. ASET TETAP (lanjutan)

Aset tetap telah diasuransikan terhadap risiko kebakaran, pencurian dan risiko lainnya dengan jumlah pertanggungan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah masing-masing sebesar Rp921.023.207.624 dan Rp746.861.984.036. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Biaya perbaikan kapal yang dikapitalisasi merupakan biaya *overhauls* dan *docking* yang terjadi di tahun berjalan, dengan estimasi penyelesaian dalam kurun waktu satu tahun.

Persentase penyelesaian hingga saat ini adalah antara 30% - 80%.

Beberapa kapal Grup dinilai kembali per 30 Juni 2026 dan 2025.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 estimasi nilai wajar kapal masing-masing adalah sebesar Rp1.335.356.870.638 dan Rp1.236.780.408.749. Nilai wajar dari kapal diukur berdasarkan perhitungan nilai pakai. Perkiraan dari nilai pakai ditentukan dengan tingkat diskonto sebelum pajak sebesar 10,50%.

Biaya pengganti yang telah disusutkan mencerminkan penyesuaian untuk kerusakan fisik maupun keusangan fungsional dan ekonomi.

Input signifikan yang tidak dapat diobservasi yang digunakan dalam mengukur nilai wajar dari kapal berdasarkan diskonto *cash flow* adalah *discount rate* dan *growth rate*. Kenaikan (penurunan) signifikan dari input-input tersebut dapat menyebabkan kenaikan (penurunan) signifikan dalam pengukuran nilai wajar. Secara umum, estimasi nilai wajar dapat mengalami kenaikan (penurunan) jika:

- *discount rate* lebih rendah (lebih tinggi) atau
- *growth rate* lebih tinggi (lebih rendah).

Pada 30 Juni 2026 dan 2025, manajemen telah melakukan revaluasi atas estimasi manfaat ekonomis aset tetap dan menemukannya layak. Manfaat ekonomis ditentukan atas dasar estimasi periode dimana manfaat ekonomi masa depan akan diperoleh Grup, dengan mempertimbangkan perubahan keadaan atau kejadian merugikan yang tidak diperkirakan.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, tidak terdapat aset tetap yang dipakai sementara dan aset tetap yang dihentikan dari penggunaan aktif dan tidak diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual.

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, aset tetap yang telah disusutkan penuh tetapi masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp163.320.647.198 dan Rp150.214.584.061.

12. FIXED ASSETS (continued)

Fixed assets are insured against fire, theft and other risks with total sum insured as of June 30, 2026 and 2025 amounting to Rp921,023,207,624 and Rp746,861,984,036, respectively. Management believes that the sum insured is adequate to cover possible losses on the insured assets.

Capitalized cost of vessel refurbishment represents vessel overhauls and the related docking costs incurred during the year, which are expected to be completed under one year.

Current percentages of completion between 30% - 80%.

Some of Group's vessels were appraised as of June 30, 2026 and 2025.

As at June 30, 2026 and 2025, the estimated fair value of vessels amounted to Rp1,335,356,870,638 and Rp1,236,780,408,749, respectively. The fair value of vessels is measured based on value in use calculation. The estimate of value in use was determined using a pre-tax discount rate of 10.50%.

Depreciated replacement cost reflects adjustment for physical deterioration as well as functional and economic obsolescence.

The significant unobservable inputs used in fair value measurement of the entity's vessels using discounted cash flow are discount rate and growth rate. Significant increases (decreases) in any of those inputs in isolation would result in a significantly lower (higher) fair value measurement. Generally, the estimated fair value would increase (decrease) if:

- *the discount rate was lower (higher) or*
- *the growth rate was higher (lower).*

As or June 30, 2026 and 2025, management has reviewed the estimated useful lives of fixed assets and found them to be appropriate. The useful lives are based on the estimated period over which future economic benefits will be received by the Group, taking into account unexpected adverse changes in circumstances or events.

As at June 30, 2026 and 2025, there were no temporarily idle fixed assets and fixed assets terminated from active use but were not classified as available-for-sale.

As at June 30, 2026 and 2025, fixed assets which have been fully depreciated but are still in use amounted to Rp163,320,647,198 and Rp150,214,584,061, respectively.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai atas aset tetap.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there were no events or changes in circumstances which may indicate impairment of fixed assets.

13. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

a. Berdasarkan pemasok

Utang usaha merupakan utang usaha pihak ketiga.

13. TRADE PAYABLES - THIRD PARTIES

a. By creditors

Trade payables represent payables from third parties.

b. Berdasarkan mata uang

b. By currency

	2026	2025	
Rupiah	<u>5.958.306.607</u>	<u>2.989.925.650</u>	Rupiah

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai wajar utang dagang diperkirakan sama dengan nilai tercatatnya. Tidak ada bunga yang dibebankan pada utang usaha.

Due to their short-term nature, the carrying amount of accounts payable approximates their fair value. No interest is charged to overdue trade payables.

14. UTANG LAIN-LAIN - PIHAK KETIGA DAN BIAYA YANG MASIH HARUS DI BAYAR

a. Utang lain-lain

	2026	2025	
Pihak ketiga	<u>634.794.529</u>	<u>279.084.609</u>	Third parties

14. OTHER PAYABLES - THIRD PARTIES AND ACCRUALS

a. Other payables

b. Biaya yang masih harus di bayar

b. Accruals

	2026	2025	
Gaji dan bonus	1.909.478.567	2.550.125.632	Salaries and bonuses
Beban kapal	1.531.614.272	2.830.650.865	Vessel expenses
Asuransi	1.231.344.708	-	Insurance
Jasa profesional	298.500.000	279.999.997	Professional fees
Lain-lain	<u>1.064.000</u>	<u>233.622.073</u>	Others
Jumlah	<u>4.972.001.547</u>	<u>5.894.398.567</u>	Total

Karena sifatnya yang jangka pendek, nilai tercatat utang lain-lain dan akrual diperkirakan sama dengan nilai wajarnya.

Due to their short-term nature, the carrying amounts of other payables and accruals approximate their fair value.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN

Nilai tercatat utang sewa pembiayaan dan mutasi selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	<u>2026</u>
Saldo awal	569.652.944
Penambahan pokok	-
Penambahan bunga	19.964.125
Pembayaran	<u>(291.560.400)</u>
Saldo akhir	298.056.669
Dikurangi bagian lancar	<u>(230.157.600)</u>
Porsi jangka panjang	<u>67.899.069</u>

Grup melakukan pembelian atas 2 (dua) unit kendaraan berdasarkan perjanjian pembiayaan antara Perusahaan dengan PT BCA Finance pada tanggal 19 November 2024 dan 31 Oktober 2024 dengan nomor perjanjian masing-masing 1372706685-PK-003 dan 1372706685-PK-001 dengan jangka waktu masing-masing selama 36 bulan.

Aset yang dibiayai melalui sewa pembiayaan adalah kendaraan operasional dengan nilai perolehan sebesar Rp1.107.435.296 dengan tingkat bunga efektif sewa pembiayaan untuk kedua perjanjian sebesar 2,45% per tahun.

Jumlah yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

	<u>2026</u>
Beban keuangan	19.964.125

Rekonsiliasi antara jumlah pembayaran sewa minimum di masa mendatang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian, dengan nilai kininya adalah sebagai berikut:

15. FINANCE LEASE LIABILITIES

The carrying amount of finance lease liabilities and the movements during the period are as follows:

	<u>2025</u>	
	-	Beginning balance
	742.569.905	Addition of principal
	12.710.539	Accretion of interest
	<u>(185.627.500)</u>	Payment
Saldo akhir	569.652.944	Ending balance
Dikurangi bagian lancar	<u>(266.565.539)</u>	Less current maturities
Porsi jangka panjang	<u>303.087.405</u>	Non-current portion

The Group purchased 2 (two) vehicles under finance lease agreements between the Company and PT BCA Finance on November 19, 2024 and October 31, 2024 with contract numbers 1372706685-PK-003 and 1372706685-PK-001, respectively, each with a lease term of 36 months.

The assets financed through the finance lease are operational vehicles with an acquisition cost of Rp1,107,435,296 and an effective interest rate of 2.45% p.a. for both agreements.

The amounts recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2025</u>	
Beban keuangan	12.710.539	Finance costs

The reconciliation between the total future minimum lease payments as of the statement consolidated of financial position date and their present value is as follows:

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

15. UTANG SEWA PEMBIAYAAN (lanjutan)

15. FINANCE LEASE LIABILITIES (continued)

	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
Utang sewa pembiayaan - pembayaran sewa minimum			<i>Finance lease liabilities - minimum lease payments</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	250.121.725	291.560.400	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>72.890.100</u>	<u>340.153.800</u>	<i>Later than 1 year up to 5 years</i>
Jumlah	323.011.825	631.714.200	Total
Beban keuangan di masa depan atas sewa	<u>(24.955.156)</u>	<u>(62.061.256)</u>	<i>Future finance charges on leases</i>
Nilai kini utang sewa pembiayaan	<u>298.056.669</u>	<u>569.652.944</u>	<i>Present value of finance lease liabilities</i>
Nilai kini utang sewa pembiayaan adalah sebagai berikut:			<i>Present value of finance lease liabilities</i>
Tidak lebih dari 1 tahun	230.157.600	266.565.539	<i>Not later than 1 year</i>
Lebih dari 1 tahun sampai 5 tahun	<u>67.899.069</u>	<u>303.087.405</u>	<i>Later than 1 year up to 5 years</i>
Saldo akhir	<u>298.056.669</u>	<u>569.652.944</u>	Total

16. MODAL SAHAM

16. SHARE CAPITAL

Susunan pemegang saham dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

Details of shareholders and their shareholdings as at June 30, 2026 and 2025 based on records maintained by PT Raya Saham Registra, securities administration agency, are as follow:

	<u>2026 dan/and 2025</u>			
<u>Pemegang Saham</u>	<u>Jumlah Saham/ Number of Shares</u>	<u>Persentase Kepemilikan / Percentage of Ownership</u>	<u>Jumlah/ Total</u>	<u>Shareholders</u>
PT Surya Indah Muara Pantai Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	490.597.030	80,5%	49.059.703.000	<i>PT Surya Indah Muara Pantai</i>
	<u>118.532.970</u>	<u>19,5%</u>	<u>11.853.297.000</u>	<i>Public (each below 5%)</i>
Jumlah	<u>609.130.000</u>	<u>100%</u>	<u>60.913.000.000</u>	Total

Tambahan modal disetor merupakan perbedaan antara jumlah yang diterima dari penerbitan saham dengan nilai nominalnya Rp39.087.000.000 dan jumlah selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali Rp337.338.506.652.

Additional paid-in capital represents the difference between the total proceeds received from the issuance of shares and total par value Rp39,087,000,000, and the difference in value arising from restructuring transactions between entities under common control Rp337,338,506,652.

Saham biasa memberikan hak kepada pemegangnya untuk memperoleh dividen dan hasil dari pembubaran Perusahaan sesuai dengan proporsi jumlah saham yang dimiliki.

Ordinary shares entitle the holder to participate in dividends and the proceeds on dissolution of the Company in proportion to the number of the shares held.

Selisih kurs penjabaran laporan keuangan timbul sebagai dampak perubahan mata uang fungsional dan penyajian menjadi rupiah sejak 1 Juli 2022.

Currency translation adjustment arises as impact of change of function and presentation currency become Rupiah since July 1, 2022.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT**
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED**
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

17. PENDAPATAN

Pendapatan dari sewa kapal

Pendapatan dari sewa kapal dicatat sebelum pajak penghasilan final sebesar 1,2%.

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Pendapatan		
PT Arutmin Indonesia	121.019.003.805	112.781.948.682
PT Maritim Barito Perkasa	96.525.643.367	121.473.889.514
PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya	<u>73.587.119.612</u>	<u>132.502.309.462</u>
Jumlah pendapatan	291.131.766.784	366.758.147.658
Diskon	<u>-</u>	<u>(860.362.301)</u>
Jumlah pendapatan - bersih	<u>291.131.766.784</u>	<u>365.897.785.357</u>

Seluruh pendapatan berasal dari pihak ketiga dan dalam mata uang Rupiah.

Pelanggan dengan jumlah pendapatan kumulatif selama tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 yang melebihi 10% adalah PT Arutmin Indonesia, PT Maritim Barito Perkasa dan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya.

17. REVENUE

Revenue from charter of vessels

Revenue from charter of vessels is stated before final tax of 1.2%.

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Revenue		
PT Arutmin Indonesia	121.019.003.805	112.781.948.682
PT Maritim Barito Perkasa	96.525.643.367	121.473.889.514
PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya	<u>73.587.119.612</u>	<u>132.502.309.462</u>
Total revenue	291.131.766.784	366.758.147.658
Discount	<u>-</u>	<u>(860.362.301)</u>
Total revenue - net	<u>291.131.766.784</u>	<u>365.897.785.357</u>

All revenue are from third parties and denominated in Rupiah.

Customers whose cumulative revenues exceeded 10% of total revenues during the years ended June 30, 2026 and 2025 are PT Arutmin Indonesia, PT Maritim Barito Perkasa, and PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya.

18. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Akun ini terdiri dari:

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Amortisasi galangan kapal (Catatan 12)	69.102.394.189	73.795.705.725
Beban awak kapal	37.424.656.159	36.591.943.069
Bahan bakar dan pelumas (Catatan 11)	35.130.902.188	51.642.281.454
Penyusutan kapal (Catatan 12)	21.285.802.864	22.617.551.051
Perbaikan, perawatan kapal dan sewa peralatan	19.648.386.476	24.581.634.422
Beban yang berhubungan dengan pengangkutan	15.833.663.610	18.801.863.153
Asuransi	11.626.841.405	10.919.312.883
Perlengkapan dek	7.422.993.702	6.035.208.070
Keamanan	1.476.708.874	1.672.722.128
Perjalanan dinas	1.431.047.592	1.671.860.096
Biaya pengiriman	838.815.057	1.444.167.843
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	<u>131.119.889</u>	<u>242.199.516</u>
Jumlah	<u>221.353.332.005</u>	<u>250.016.449.410</u>

Tidak ada pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan.

18. COST OF REVENUE

This account consists of:

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Amortization of dry dock (Note 12)	69.102.394.189	73.795.705.725
Crew costs	37.424.656.159	36.591.943.069
Oil and lubricants (Note 11)	35.130.902.188	51.642.281.454
Depreciation of vessels (Note 12)	21.285.802.864	22.617.551.051
Repairs, maintenance and equipment rental	19.648.386.476	24.581.634.422
Freight related expenses	15.833.663.610	18.801.863.153
Insurance	11.626.841.405	10.919.312.883
Deck supplies	7.422.993.702	6.035.208.070
Safety	1.476.708.874	1.672.722.128
Travelling	1.431.047.592	1.671.860.096
Freight out	838.815.057	1.444.167.843
Others (each below Rp100,000,000)	<u>131.119.889</u>	<u>242.199.516</u>
Total	<u>221.353.332.005</u>	<u>250.016.449.410</u>

No purchases from a single supplier that exceeded 10% of total revenue.

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2026
SERTA UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL TERSEBUT
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)**

**PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
AS AT JUNE 30, 2026
AND FOR THE YEAR
THEN ENDED
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)**

19. BEBAN USAHA

19. OPERATING EXPENSES

a. Beban umum dan administrasi

a. General and administrative expenses

	2026	2025	
Gaji dan tunjangan	17.039.917.416	16.278.400.260	Salaries and allowances
Pemeliharaan kantor dan peralatan	1.667.909.884	1.826.548.282	Maintenance of premises and equipment
Jasa profesional	1.239.836.643	1.127.172.422	Professional fees
Imbalan kerja (Catatan 21)	970.882.173	889.617.338	Employee benefits (Note 21)
Penyusutan (Catatan 12)	829.774.191	757.170.334	Depreciation (Note 12)
Utilitas dan komunikasi	633.743.221	460.342.689	Utilities and communication
Administrasi	515.206.448	293.236.454	Administration
Penjamuan	56.198.840	320.025.882	Entertainment
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp100.000.000)	1.857.332.100	2.891.998.383	Others (each below Rp100,000,000)
Jumlah	24.810.800.916	24.844.512.044	Total

b. Beban (pendapatan) lain-lain - bersih

b. Other expenses (income) - net

	2026	2025	
Pembalikan cadangan ECL (Catatan 7)	(368.469.438)	(2.243.463.635)	Reversal of allowance for ECL (Note 7)
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 12)	(254.954.955)	(36.036.036)	Gain on sale of fixed assets (Note 12)
Beban pajak	156.062.698	3.471.624	Tax expenses
Kerugian atas nilai tukar mata uang asing	231.763.763	667.893.332	Loss on foreign exchanges
Kerugian (keuntungan) atas nilai wajar investasi pada obligasi	6.106.700.000	(1.994.000.000)	Loss (gain) of fair value on investments in bond
Lain-lain (Masing-masing dibawah Rp100.000.000)	176.606.787	407.478.444	Others (each below Rp100,000,000)
Jumlah	6.047.708.855	(3.194.656.271)	Total

20. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

	2026	2025
Entitas anak:		
PPN	2.143.168.744	1.818.028.919
Jumlah pajak dibayar di muka	2.143.168.744	1.818.028.919

The Subsidiary:
VAT

Total prepaid tax

b. Utang pajak

Akun ini terdiri dari:

	2026	2025
<u>Perusahaan</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	25.765.766	-
Pajak lain-lain:		
Pasal 15	27.823.877	25.117.105
Pasal 21	120.520.003	162.152.130
Pasal 23	18.889.879	8.059.789
Pajak pertambahan nilai	221.113.471	870.159.901
Pajak final	296.590.890	300.540.432
Sub-jumlah	710.703.886	1.366.029.357
<u>Entitas anak</u>		
Pajak penghasilan:		
Pasal 29	30.324.324	7.927.928
Pajak lain-lain:		
Pasal 15	2.984.417	10.927.347
Pasal 21	1.121.290	26.121.821
Pasal 23	17.391.732	29.082.633
Pajak final	481.589.255	844.306.551
Sub-jumlah	533.411.018	918.366.280
Jumlah	1.244.114.904	2.284.395.637

20. TAXATION

a. Prepaid tax

b. Taxes payable

This account consists of:

The Company
Income tax:
Article 29

Other taxes:
Articles 15
Article 21
Articles 23
Value added tax
Final tax

Sub-total

The Subsidiary
Income tax:
Article 29

Other taxes:
Article 15
Article 21
Article 23
Final tax

Sub-total

Total

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

20. TAXATION (continued)

c. Beban pajak penghasilan

c. Income tax expense

	2026	2025	
Pajak penghasilan kini			Corporate income tax
Perusahaan	25.765.766	-	The Company
Entitas anak	30.324.324	7.927.928	The subsidiary
Sub-jumlah	56.090.090	7.927.928	Sub-total
Penyesuaian yang berkaitan dengan tahun sebelumnya			Adjustment recognized relating to prior year
Perusahaan	-	4.971.579.434	The Company
Entitas anak	-	335.764.660	The subsidiary
Sub-jumlah	-	5.307.344.094	Sub-total
Jumlah	56.090.090	5.315.272.022	Total
Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan seperti disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan taksiran penghasilan kena pajak Perusahaan adalah sebagai berikut:		The reconciliation between profit before income tax as presented in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income and the Company's estimated taxable income is as follows:	
	2026	2025	
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	55.408.185.668	100.960.424.414	Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(28.237.973.154)	(71.755.750.832)	Profit before income tax of subsidiary
Laba sebelum pajak Perusahaan	27.170.212.514	29.204.673.582	Profit before tax of the Company
Laba neto yang sudah diperhitungkan pajak final	(27.053.095.397)	(29.204.673.582)	Net profit already subjected to final tax
Taksiran laba kena pajak	117.117.117	-	Estimated taxable income
Tarif pajak yang berlaku	22%	22%	Applicable tax rates
Pajak penghasilan kini:			Current income tax
Perusahaan	25.765.766	-	The Company
Entitas anak	30.324.324	7.927.928	The subsidiary
Jumlah	56.090.090	7.927.928	Total

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, jumlah penghasilan kena pajak didasarkan atas perhitungan sementara, karena Perusahaan belum menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan pajak penghasilan badan.

In these consolidated financial statements, the amount of taxable income is based on preliminary calculations, as the Company has not yet submitted its corporate income tax returns.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan dan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atas laba sebelum pajak penghasilan sebagai berikut:

	2026	2025
Laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	55.408.185.668	100.960.424.414
Laba sebelum pajak penghasilan entitas anak	(28.237.973.154)	(71.755.750.832)
Laba sebelum pajak Perusahaan	27.170.212.514	29.204.673.582
Beban pajak penghasilan pada tarif pajak yang berlaku	5.977.446.753	6.425.028.188
Pengaruh pajak atas beda tetap	(5.951.680.987)	(6.425.028.188)
Pajak penghasilan Perusahaan	25.765.766	-
Pajak penghasilan entitas anak	30.324.324	7.927.928
Penyesuaian yang berkaitan dengan tahun sebelumnya	-	4.971.579.434
Perusahaan	-	335.764.660
Entitas anak	-	-
Sub-jumlah	-	5.307.344.094
Beban pajak penghasilan	56.090.090	5.315.272.022

d. Pajak final

Pajak final masing-masing sebesar Rp3.967.370.652 dan Rp4.991.054.874 pada 30 Juni 2026 dan 2025, merupakan beban PPh 15 yang dikenakan ke perusahaan pelayaran sebesar 1,2% dari penghasilan bruto.

20. TAXATION (continued)

c. Income tax expense (continued)

A reconciliation between income tax expense and the amounts calculated by applying the effective tax rates to profit before income tax is as follows:

Profit before income tax per consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income
Profit before income tax of subsidiary
Profit before tax of the Company
Income tax expense At applicable tax rates
Tax effect of permanent differences
Income tax expense of the Company
Income tax expense of subsidiary
Adjustment recognized relating to prior year
The Company
The subsidiary
Sub-total
Income tax expense

d. Final tax

Final tax amounting Rp3,967,370,652 and Rp4,991,054,874 on June 30, 2026 and 2025, respectively is represents income tax art 15 expense imposed on shipping company at 1.2% of gross income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak

Perusahaan menerima surat ketetapan pajak pada tanggal 8 September 2025 dari Direktorat Jenderal Pajak atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21 dan 23 untuk tahun pajak 2020 sebesar Rp3.119.904 dan mencatat sebagai beban pajak pada beban lain-lain. Pada tanggal 24 September 2025, Perusahaan telah melunasi seluruh kurang bayar pajak tersebut.

Pada tahun 2024, Perusahaan menerima Surat Permintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan ("SP2DK") dari Direktorat Jenderal Pajak terkait data perpajakan Perusahaan. Atas permintaan tersebut, Perusahaan telah menyampaikan dan/atau melakukan pembetulan Surat Pemberitahuan ("SPT") serta melakukan pembayaran pajak sesuai dengan hasil klarifikasi. Berdasarkan surat pemberitahuan dari Direktorat Jenderal Pajak, proses SP2DK tersebut telah selesai.

Perusahaan menerima surat ketetapan pajak kurang bayar pajak ("SKPKB") No.00013/206/15/054/19 tanggal 23 Desember 2019 untuk pajak penghasilan badan untuk tahun 2025, dimana perusahaan telah membayar kekurangan pembayaran pajak tersebut pada bulan Desember 2019 dan Januari 2020. Perusahaan kemudian mengajukan keberatan tanggal 19 Maret 2020, yang menghasilkan putusan pengadilan pajak No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 tanggal 18 Maret 2021, dengan jumlah kurang bayar yang sama. Perusahaan kemudian mengajukan banding pada tanggal 17 Juni 2021.

Pada tanggal 25 Oktober 2024, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Pengadilan Pajak dengan nomor S-154.e/SP2B/KPP.0708/2024 terkait perkara banding atas permohonan restitusi Pajak Penghasilan Badan untuk tahun pajak 2015. Dalam keputusan tersebut, Pengadilan Pajak menolak permohonan banding yang diajukan oleh Perusahaan dan menguatkan keputusan Direktorat Jenderal Pajak (DJP) yang menolak permohonan restitusi sebesar Rp4.971.097.053.

Sehubungan dengan keputusan tersebut, Perusahaan telah mencatat jumlah tersebut disajikan pada bagian dari beban pajak penghasilan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun 2025.

20. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter

On September 8, 2025, the Company received a tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for underpayment of income tax Articles 21 and 23 for the 2020 tax year amounting to Rp3,119,904, and recorded it as tax expense under other expenses. On September 24, 2025, the Company settled all of the tax underpayments.

In 2024, the Company received a Request for Explanation of Data and/or Information ("SP2DK") from the Directorate General of Taxes regarding the Company's tax data. In response to the request, the Company submitted and/or revised its Tax Returns ("SPT") and made tax payments in accordance with the clarification results. Based on a notification letter from the Directorate General of Taxes, the SP2DK process has been completed.

The company received tax underpayment letter ("SKPKB") No.00013/206/15/054/19 dated December 23, 2019 for corporate income tax for the year 2025, where as the Company paid the underpayment on December 2019 and January 2020. The Company then filed an objection dated March 19, 2020, which resulted in tax court decision No. KEP00884/KEB/WPJ.07/2021 dated March 18, 2021, with the same underpayment amount. The Company then filed for appeal on June 17, 2021.

On October 25, 2024, the Company received a Decision Letter from the Tax Court, No. S-154.e/SP2B/KPP.0708/2024, regarding the appeal case related to the Corporate Income Tax refund claim for the 2015 fiscal year. In this decision, the Tax Court rejected the Company's appeal and upheld the decision of the Directorate General of Taxes (DGT), which denied the refund claim amounting to Rp4,971,097,053.

In connection with the decision, the Company recognized the amount is presented as income tax expense in the 2025 statement of profit or loss and other comprehensive income.

20. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Surat ketetapan pajak (lanjutan)

BAL, entitas anak menerima surat ketetapan pajak pada tanggal 4 November 2025 dari Direktorat Jenderal Pajak atas kurang bayar pajak penghasilan pasal 21, 23, dan 15 untuk tahun pajak 2022 sebesar Rp82.937.108 dan mencatat sebagai beban pajak pada beban lain-lain. Pada tanggal 12 November 2025, Perusahaan telah melunasi seluruh kurang bayar pajak tersebut.

f. Administrasi pajak

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Perusahaan dan entitas anak melaporkan pajak-pajaknya berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan atau mengubah kewajiban pajak dalam waktu lima tahun sejak saat terutangnya pajak.

20. TAXATION (continued)

e. Tax assessment letter (continued)

On November 4, 2025, BAL, a subsidiary, received a tax assessment letter from the Directorate General of Taxes for underpayment of income tax Articles 21, 23, and 15 for the 2022 tax year amounting to Rp82,937,108, and recorded it as tax expense under other expenses. On November 12, 2025, the Company settled all of the tax underpayments

f. Tax administration

Under the taxation laws of Indonesia, the Company and subsidiaries submit tax returns on the basis of self-assessment. The tax authorities may assess or amend taxes within five years of the time the tax becomes due.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA

Akun ini terdiri dari:

	2026
Imbalan pascakerja	4.038.945.180

Grup menyediakan imbalan pasti berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan yang ditentukan berdasarkan masa kerja dan gaji karyawan. Imbalan kerja tidak didanai.

Program imbalan pasti mengakibatkan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga, risiko harapan hidup dan risiko gaji.

a. Risiko tingkat bunga

Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

b. Risiko harapan hidup

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada estimasi terbaik dari mortalitas peserta program baik selama dan setelah kontrak kerja. Peningkatan harapan hidup peserta program akan meningkatkan liabilitas program.

c. Risiko gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program itu.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION

This account consists of:

	2025	
	4.430.888.000	Post-employment benefits

The Group provides defined benefits required under the Labor Law determined based on years of service and salaries of the employees. The employee benefits liability is unfunded.

The defined benefit plan typically exposes the Group to actuarial risks such as interest risk, longevity risk and salary risk.

a. Interest risk

A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

b. Longevity risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the best estimate of the mortality of plan participants both during and after their employment. An increase in the life expectancy of the plan participants will increase the plan's liability.

c. Salary Risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Perhitungan imbalan pasca kerja dihitung oleh aktuaris independen KKA Riana & Rekan. Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuaris adalah sebagai berikut:

	2026
Tingkat diskonto	7,25%
Tingkat kenaikan gaji	5,00%
Tingkat mortalitas	100% dari/from TMI IV
Tingkat cacat	5% dari/from TMI IV
Usia pension normal (tahun)	56

Beban imbalan pasti yang diakui di penghasilan komprehensif adalah sebagai berikut:

	2026
Biaya jasa:	
Biaya jasa kini	671.181.988
Beban bunga	299.700.185
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	970.882.173
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:	
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(529.285.189)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan demografis	(269.404.424)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	(49.476.717)
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam pengakuan komprehensif lain	(848.166.330)
Jumlah	122.715.843

Beban imbalan kerja diakui pada beban umum dan administrasi (Catatan 19a).

Liabilitas Grup sehubungan dengan program pensiun imbalan pasti yang termasuk dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Nilai kini kewajiban yang tidak didanai	4.038.945.180	4.430.888.000

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The cost of providing post-employment benefits is calculated by independent actuary, KKA Riana & Rekan. The actuarial valuation was carried out using the following key assumption:

	2025	
Tingkat diskonto	7,00%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	5,00%	Salary increment rate
Tingkat mortalitas	100% dari/from TMI IV	Mortality rate
Tingkat cacat	5% dari/from TMI IV	Disability rate
Usia pension normal (tahun)	56	Normal retirement age (years)

Amounts recognized in comprehensive income in respect of the defined benefit plan are as follows:

	2025	
Biaya jasa:		Service cost:
Biaya jasa kini	633.316.216	Current service cost
Beban bunga	256.301.122	Interest cost
Komponen dari biaya imbalan pasti yang diakui dalam laba rugi	889.617.338	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - neto:		Remeasurement on the net defined benefit liability:
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(130.567.134)	Actuarial gains arising from experience adjustments
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan demografis	-	Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan asumsi keuangan	-	Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui dalam pengakuan komprehensif lain	(130.567.134)	Component of defined benefit costs recognized in other comprehensive income
Jumlah	759.050.204	Total

Employee benefits expense was included in general and administrative expenses (Note 19a).

The amounts included in the consolidated statements of financial position arising from the Group obligation in respect of the defined benefits plan are as follows:

Present value of unfunded obligation

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Mutasi liabilitas imbalan pascakerja adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Saldo awal tahun	4.430.888.000	3.671.837.796
Biaya jasa kini	671.181.988	633.316.216
Biaya bunga	299.700.185	256.301.122
Keuntungan pengukuran kembali:		
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian perubahan asumsi keuangan	(49.476.717)	-
Keuntungan aktuarial yang timbul dari penyesuaian atas pengalaman	(529.285.189)	(130.567.134)
Keuntungan aktuarial yang timbul dari perubahan demografis	(269.404.424)	-
Imbalan yang dibayarkan	(514.658.663)	-
Saldo akhir	4.038.945.180	4.430.888.000

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Analisis sensitivitas untuk asumsi yang signifikan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 sebagai berikut:

	2026	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(284.599.240)	319.641.259
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban manfaat pasti	331.991.417	(300.242.921)
	2025	
	1% kenaikan/ increase	1% penurunan/ decrease
Tingkat diskonto		
Dampak kewajiban manfaat pasti	306.751.411	(346.054.096)
Tingkat kenaikan gaji di masa depan		
Dampak kewajiban manfaat pasti	(356.866.560)	320.983.510

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION (continued)

The movement of post-employment benefits are as follows:

Beginning balance
Current service cost
Interest cost
Remeasurement gains:
Actuarial gains arising from changes in financial assumptions
Actuarial gains arising from experience adjustment
Actuarial gains arising from changes in demographic assumptions
Benefits paid
Ending balance

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined benefit obligation are discount rate and expected salary increase rate. The sensitivity analysis below has been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

Sensitivity analysis for significant assumptions as at June 30, 2026 and 2025 is as follows:

Discount rate
Impact on the defined benefit obligation
Future salary increment rate
Impact on the defined benefit obligation
Discount rate
Impact on the defined benefit obligation
Future salary increment rate
Impact on the defined benefit obligation

21. LIABILITAS IMBALAN PASCAKERJA (lanjutan)

Analisis sensitivitas yang disajikan di atas mungkin tidak mewakili perubahan yang sebenarnya dalam kewajiban imbalan pasti mengingat bahwa perubahan asumsi terjadinya tidak terisolasi satu sama lain karena beberapa asumsi tersebut mungkin berkorelasi.

Selanjutnya, dalam menyajikan analisis sensitivitas di atas, nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan menggunakan metode projected unit credit pada akhir periode pelaporan, yang sama dengan yang diterapkan dalam menghitung liabilitas manfaat pasti yang diakui dalam laporan posisi keuangan.

Tidak ada perubahan dalam metode dan asumsi yang digunakan dalam penyusunan analisis sensitivitas.

Rincian jatuh tempo liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Kurang dari 1 tahun	720.877.575	544.848.553
2 tahun - 5 tahun	1.364.924.777	2.157.540.064
5 tahun - 10 tahun	6.072.163.259	3.092.984.129
Lebih dari 10 tahun	14.522.365.663	20.691.110.023
Jumlah	22.680.331.274	26.486.482.769

Durasi rata-rata dari kewajiban imbalan pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025 masing-masing adalah 11,31 tahun dan 11,63 tahun.

22. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik Perusahaan	55.352.095.578	95.645.152.392
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	609.130.000	609.130.000
Laba per saham dasar	90,8707	157,0193

Grup tidak memiliki instrumen yang dapat mengakibatkan penerbitan lebih lanjut saham biasa pada tahun 2026 dan 2025, sehingga laba per saham dilusian sama dengan laba per saham dasar.

21. POST-EMPLOYMENT BENEFITS OBLIGATION
(continued)

The sensitivity analysis presented above may not be representative of the actual change in the defined benefit obligation as it is unlikely that the change in assumptions would occur in isolation of one another as some of the assumptions may be correlated.

Furthermore, in presenting the above sensitivity analysis, the present value of the defined benefit obligation has been calculated using the projected-unit-credit method at the end of the reporting period, which is the same as that applied in calculating the defined benefit obligation recognized in the statement of financial position.

There was no change in the methods and assumptions used in preparing the sensitivity analysis.

The maturity profile of defined benefit obligation as at June 30, 2026 and 2025 are as follows:

	2026	2025
Kurang dari 1 tahun	544.848.553	Less than 1 year
2 tahun - 5 tahun	2.157.540.064	Between year 2 - year 5
5 tahun - 10 tahun	3.092.984.129	Between year 5 - year 10
Lebih dari 10 tahun	20.691.110.023	Over year 10
Jumlah	26.486.482.769	Total

The average duration of the benefit obligation as at June 30, 2026 and 2025 are 11.31 years and 11.63 years, respectively.

22. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share is as follows:

	2026	2025
Laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan ke pemilik Perusahaan	55.352.095.578	95.645.152.392
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba bersih per saham dasar	609.130.000	609.130.000
Laba per saham dasar	90,8707	157,0193

The Group had no instruments which could result in the issue of further ordinary shares in year 2026 and 2025. Therefore, diluted earnings per share are equivalent to the basic earnings per share.

23. CADANGAN UMUM

Pada tahun berjalan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026, Perusahaan telah membentuk sejumlah penyisihan untuk cadangan wajib sesuai dengan Undang-Undang No. 40/2007 mengenai Perseroan Terbatas yang diberlakukan sejak bulan Agustus 2007, yang mengharuskan perusahaan Indonesia untuk membuat penyisihan cadangan minimum sebesar 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk mencapai cadangan wajib minimum tersebut. Sampai dengan tanggal 30 Juni 2025, Perusahaan telah membentuk cadangan yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp30.603.782.496.

Berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 5 November 2025, para pemegang saham menyetujui pengalihan cadangan yang ditentukan penggunaannya sebesar Rp10.603.782.496 menjadi cadangan yang belum ditentukan penggunaannya.

23. GENERAL RESERVE

The Company has set up an amount for statutory reserve in accordance with Indonesian Limited Company Law No. 40/2007 introduced in August 2007, which requires Indonesian companies to provide a minimum reserve of 20% of the total issued and paid-up capital. The law does not stipulate the time period to reach the minimum statutory reserve. As of June 30, 2025, the Company has set up a restricted reserve amounting to Rp30,603,782,496.

Based on the resolution of the Annual General Meeting of Shareholders (AGMS) dated November 5, 2025, the shareholders approved the transfer of appropriated reserves amounting to Rp10,603,782,496 to unappropriated reserves.

24. TRANSAKSI PIHAK BERELASI

Sifat hubungan dan sifat transaksi

Hubungan dan sifat saldo/transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

24. RELATED PARTY TRANSACTIONS

Nature of relationship and transaction

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

Pihak berelasi/ Related party	Hubungan/ Relationship	Sifat saldo/transaksi akun Nature of account balance/transactions
Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Kompensasi dan remunerasi/ Compensation and remuneration
<u>Transaksi dengan pihak-pihak berelasi</u>		<u>Transactions with related parties</u>
Jumlah gaji dan tunjangan yang diberikan kepada Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.		The remuneration given to the members of the Company's Board of Commissioners and Directors is determined in the Annual General Shareholders Meeting.
Personil manajemen kunci terdiri atas Dewan Komisaris dan Direksi. Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:		Key management personnel comprise the Board of Commissioners and Directors. The compensation paid or payable to key management for employee services is shown below:
<u>Kompensasi manajemen kunci</u>		<u>Key management compensation</u>
Kompensasi yang dibayar atau terutang pada manajemen kunci atas jasa kepegawaian adalah sebagai berikut:		The compensation paid of payable to key management for employee services is shown below:

24. TRANSAKSI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Kompensasi manajemen kunci (lanjutan)

	<u>2026</u>	<u>2025</u>
Gaji, tunjangan dan imbalan kerja karyawan	4.060.000.000	4.060.000.000
Presentasi terhadap jumlah gaji, tunjangan, dan imbalan kerja karyawan	24%	25%

24. RELATED PARTY TRANSACTIONS (continued)

Key management compensation (continued)

Salaries, allowances and employee Benefits
Percentage to total salaries, allowances and employee benefits

25. KOMITMEN DAN PERJANJIAN MATERIAL

a. Perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Arutmin Indonesia

Pada tanggal 28 Juli 2003, BAL memperoleh kontrak pengangkutan batubara secara freight charter dengan PT Arutmin Indonesia. Kemudian pada tanggal 24 Juli 2006, kontrak perjanjian tersebut dialihkan ke PT Rig Tenders Indonesia Tbk, di mana perjanjian tersebut berakhir pada tanggal 28 Februari 2022. Pada tanggal 1 Maret 2022, kontrak perjanjian berubah menjadi *Time Charter*. Perjanjian ini sudah diperpanjang sampai 31 Desember 2024. Pada tanggal 3 Desember 2024 terdapat perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 31 Desember 2027.

b. Perjanjian pelabuhan pemuatan batu bara dengan PT Maritim Barito Perkasa

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Maritim Barito Perkasa, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 September 2024. Pada tanggal 26 September 2024 terdapat perpanjangan perjanjian sampai dengan tanggal 30 September 2025. BAL melakukan perpanjangan perjanjian yang berlaku efektif pada tanggal 1 Oktober 2025 sampai dengan tanggal 30 September 2026.

c. Perjanjian pengangkutan batu bara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, entitas anak melakukan beberapa perjanjian pengangkutan batubara dengan PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, untuk jangka waktu selama 1 tahun. Perjanjian tersebut sudah diperpanjang, yang terakhir sampai dengan 30 Oktober 2024. Pada tanggal 29 Oktober 2024 terdapat perpanjangan kontrak sampai dengan tanggal 30 Oktober 2025. BAL melakukan perpanjangan perjanjian yang berlaku efektif pada tanggal 3 Desember 2025 sampai dengan tanggal 30 November 2026.

25. COMMITMENTS AND SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. Coal barging contract with PT Arutmin Indonesia

On July 28, 2003, BAL assigned a freightchartered coal barging contract with PT Arutmin Indonesia. Then, on July 24, 2006 the contract agreement diverted to PT Rig Tenders Indonesia Tbk, whereas the agreement has ended on February 28, 2022. On March 1, 2022, the contract agreement changed to a *Time Charter*. This agreement is valid until December 31, 2023. Currently, the contract agreement has been extended to December 31, 2024. On December 3, 2024, the contract was extended through December 31, 2027.

b. Coal loading port contract with PT Maritim Barito Perkasa

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Maritim Barito Perkasa, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until September 30, 2024. On September 26, 2024, the agreement was extended through September 30, 2025. Subsequently, BAL renewed the agreements, with the renewed terms becoming effective on October 1, 2025, and remaining in force until September 30, 2026.

c. Coal barging contract with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya

BAL, a subsidiary entered into several coal transportation agreement with PT Pelayaran Kartikasamudra Adijaya, for a period of 1 year. The agreement has been extended, the latest until October 30, 2024. On October 29, 2024, the contract was extended through October 30, 2025. Subsequently, BAL renewed the agreements, with the renewed terms becoming effective on December 3, 2025, and remaining in force until November 30, 2026.

26. INFORMASI SEGMENT USAHA

Segmen operasi

Grup memiliki satu pelaporan segmen operasi berdasarkan PSAK 108 "Segmen Operasi" yang merupakan segmen jasa transportasi batubara. Pendapatan dari jasa transportasi batubara diungkapkan pada Catatan 17.

Segmen geografis

Grup hanya memiliki satu pelaporan segmen geografis berdasarkan PSAK 108 "Segmen Operasi" yang merupakan bisnis di Indonesia.

27. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG SELAIN RUPIAH

Pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing selain Rupiah sebagai berikut:

2026		
Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset		
Bank	393.464	6.996.184.807
Aset moneter bersih	393.464	6.996.184.807
2025		
Dolar Amerika Serikat/ US Dollar	Jumlah setara Rupiah/ Equivalent in Rupiah	
Aset		
Bank	315.878	5.159.870.854
Aset moneter bersih	315.878	5.159.870.854

26. BUSINESS SEGMENT INFORMATION

Operating segment

The Group has one operating segments in accordance with PSAK 108 "Operating Segments," namely the coal transportation services segment. Revenue from coal transportation services is disclosed in Note 17.

Geographical segment

The Group has only one reporting geographical segment in accordance with PSAK 108 "Operating Sements", which is the business in Indonesia.

27. MONETARY ASSETS AND LIABILITIES DENOMINATED IN CURRENCIES OTHER THAN RUPIAH

As at June 30, 2026 and 2025, the Group had monetary assets and liabilities denominated in currencies other than Rupiah as follows:

Assets
Cash in banks

Net monetary assets

Assets
Cash in banks

Net monetary assets

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Faktor risiko keuangan

Aktivitas Grup rentan terhadap berbagai risiko keuangan: risiko pasar (risiko nilai tukar mata uang asing, risiko harga dan risiko tingkat bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Grup secara keseluruhan dipusatkan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Grup berusaha untuk memperkecil efek yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Grup.

Manajemen risiko dijalankan oleh Direksi Perusahaan. Direksi Perusahaan melakukan identifikasi, evaluasi dan lindung nilai terhadap risiko-risiko keuangan, apabila dianggap perlu. Dewan Direksi Perusahaan menentukan prinsip manajemen risiko secara keseluruhan, termasuk risiko pasar, kredit dan likuiditas.

a. Risiko pasar

(i) Risiko nilai tukar mata uang asing

Grup tidak melakukan transaksi lindung nilai mata uang pada saat ini, mengingat sebagian besar penerimaan Grup adalah dalam mata uang Rupiah, sedangkan pengeluaran terbesar Grup juga dalam mata uang Rupiah.

Pada tanggal 30 Juni 2026, jika mata uang rupiah, menguat/melemah sebesar 0,05% terhadap dolar AS dengan variabel lain konstan, laba setelah pajak untuk tahun berakhir 30 Juni 2026 akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp3.498.092 (2025: Rp2.579.935). Lihat Catatan 27 untuk rincian aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing.

(ii) Risiko harga

Biaya bahan bakar ditetapkan berdasarkan harga pasar pada saat pembelian, sehingga terdapat risiko atas fluktuasi harga bahan bakar terhadap operasi Grup.

Untuk mengelola risiko harga yang timbul dari fluktuasi harga bahan bakar, maka Grup melakukan diversifikasi perjanjian kontrak kerja sebagai berikut:

1. pelanggan menyediakan bahan bakar, atau
2. harga yang dibebankan disesuaikan dengan harga bahan bakar terkini, sesuai dengan periode jasa yang diberikan kepada pelanggan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

Financial risk factors

The Group activities expose it to a variety of financial risks: market risk (foreign exchange rate risk, price risk, and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Group overall risk management programmed focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Group financial performance.

Risk management is carried out by the Company's Directors. Directors identifies, evaluates and hedges financial risks, where considered appropriate. The Board of Directors provides principles for overall risk management, including market, credit, and liquidity risks.

a. Market risk

(i) Foreign exchange risk

The Group does not currently enter into currency hedges, considering that most of the Group receipts are denominated in Rupiah, and most of the Group's expenditures are denominated in Rupiah.

As of June 30, 2026, if the rupiah had strengthened/weakened by 0.05% against the US dollar with other variables held constant, profit after tax for the year ended June 30, 2026 would have been lower/higher by Rp3,498,092 (2025: Rp2,579,935). See Note 27 for details of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies.

(ii) Price risk

Fuel costs are charged at market price when purchasing, therefore, there is a risk in the fuel price fluctuation to the Group's operation.

To manage its price risk arising from fuel price fluctuation, the Group diversifies its contract with the customer as follows:

1. customers provide fuel for service, or
2. the prices charged is adjusted to current fuel prices, according to period of services rendered to customers.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

a. Risiko pasar (lanjutan)

(iii) Risiko suku bunga arus kas dan nilai wajar

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas di masa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar. Risiko suku bunga Grup muncul dari kas di bank, deposito berjangka, investasi pada obligasi, dan utang sewa pembiayaan.

Grup secara cermat memantau fluktuasi suku bunga pasar dan ekspektasi pasar sehingga dapat mengambil tindakan yang diperlukan yang paling menguntungkan bagi Grup.

Laba dan rugi Grup tidak terpengaruh oleh perubahan suku bunga karena kas di bank, deposito berjangka, investasi pada obligasi dan utang sewa pembiayaan memiliki tingkat bunga tetap dan diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi sehingga tidak dilakukan analisis sensitivitas.

b. Risiko kredit

Grup memiliki risiko kredit yang terutama berasal piutang usaha dan piutang lain-lain serta investasi pada obligasi.

Eksposur maksimum Grup atas risiko kredit adalah sebesar jumlah yang tercantum pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Risiko likuiditas

Untuk mengatur risiko likuiditas, Grup melakukan monitor dan menjaga level kas dan bank yang diperkirakan cukup untuk mendanai kegiatan operasional Grup dan mengurangi pengaruh fluktuasi dalam arus kas. Grup akan mengawasi pergerakan perkiraan kebutuhan likuiditas Grup untuk memastikan tersedianya kas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan operasional Grup.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan liabilitas keuangan Grup berdasarkan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Financial risk factors (continued)

a. Market risk (continued)

(iii) Cash flow and fair value interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's interest rate risk arises from cash in banks, time deposits, investment in bonds, and finance lease liabilities.

The Group closely monitors the market interest rate fluctuation and market expectation so it can take necessary actions that are most beneficial to the Group.

The Group's profit and loss are not affected by changes in interest rates as the interest bearing cash in banks, time deposits, investment in bonds and finance lease liabilities carry fixed interest and are measured at amortized cost, hence no sensitivity analysis has been performed.

b. Credit risk

The Group is exposed to credit risk primarily from trade receivables, and other receivables and investment in bonds.

The Group's maximum exposure to credit risk is the carrying amount as stated in the consolidated statements of financial position.

c. Liquidity risk

To manage its liquidity risk, the Group monitors and maintains a level of cash on hand and in banks deemed adequate to finance the Group operational activities and to mitigate the effect of fluctuation in cash flows. The Group monitors rolling forecasts of the Group's liquidity requirements to ensure it has sufficient cash to meet operational needs.

The table below summarizes the Group's financial liabilities by maturity based on the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows.

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Faktor risiko keuangan (lanjutan)

Financial risk factors (continued)

c. Risiko likuiditas (lanjutan)

c. Liquidity risk (continued)

2026					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	5.958.306.607	5.958.306.607	-	5.958.306.607	Accounts payable
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	5.606.796.076	5.606.796.076	-	5.606.796.076	Other payables and accruals
Utang sewa pembiayaan	298.056.669	242.865.526	71.648.050	314.513.576	Finance lease liabilities
Jumlah	11.863.159.352	11.807.968.209	71.648.050	11.879.616.259	Total
2025					
	Jumlah tercatat/ Carrying amount	Kurang dari 1 tahun/ Less than 1 year	Lebih dari 1 tahun/ Over than 1 year	Jumlah/ Total	
Liabilitas keuangan					Financial liabilities
Utang usaha	2.989.925.650	2.989.925.650	-	2.989.925.650	Accounts payable
Utang lain-lain dan biaya yang masih harus dibayar	6.173.483.176	6.173.483.176	-	6.173.483.176	Other payables and accruals
Utang sewa pembiayaan	569.652.944	290.870.026	330.721.824	621.591.850	Finance lease liabilities
Jumlah	9.733.061.770	9.454.278.852	330.721.824	9.785.000.676	Total

Estimasi nilai wajar

Fair value estimation

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

PSAK 113 "Pengukuran nilai wajar" mensyaratkan pengungkapan atas pengukuran nilai wajar dengan tingkat hirarki nilai wajar sebagai berikut:

PSAK 113 "Fair value measurement" requires disclosure of fair value measurements by level of the following fair value measurement hierarchy:

- | | |
|---|---|
| <p>(a) harga kuotasian (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik (tingkat 1);</p> <p>(b) input selain harga kuotasian yang termasuk dalam tingkat 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung (misalnya turunan dari harga) (tingkat 2); dan</p> <p>(c) input untuk aset atau liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi) (tingkat 3).</p> | <p>(a) quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities (level 1);</p> <p>(b) inputs other than quoted prices included within level 1 that are observable for the asset or liability, either directly (as prices) or indirectly (derived from prices) (level 2); and</p> <p>(c) inputs for the asset or liability that are not based on observable market data (unobservable inputs) (level 3).</p> |
|---|---|

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Estimasi nilai wajar (lanjutan)

Jika input yang digunakan untuk mengukur nilai wajar aset atau liabilitas diambil dari berbagai sumber yang berbeda atas nilai wajar hirarki, maka pengukuran nilai wajar untuk seluruh kelas aset atau liabilitas dianggap telah dilakukan menggunakan tingkatan input terendah yang signifikan atas keseluruhan pengukuran (tingkat 3 menjadi yang terendah).

Teknik penilaian tertentu yang digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan mencakup:

- (a) penggunaan harga yang diperoleh dari bursa atau pedagang efek untuk instrumen sejenis dan;
- (b) teknik lain seperti analisis arus kas yang didiskonto digunakan untuk menentukan nilai instrumen keuangan lainnya.

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025.

Nilai tercatat dan taksiran nilai wajar dari instrumen keuangan Perusahaan yang tercatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

	2026	2025
Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi		
Kas dan bank	63.418.413.903	197.845.390.780
Deposito berjangka	275.000.000.000	-
Piutang usaha pihak ketiga - bersih	50.129.341.146	81.823.669.451
Piutang - lain-lain - pihak ketiga	444.012.852	4.577.885.971
Investasi pada obligasi	166.364.400.000	172.471.100.000
Uang jaminan	1.337.804.903	903.359.151
Jumlah	556.693.972.804	457.621.405.353
Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan amortisasi		
Utang usaha - pihak ketiga	5.958.306.607	2.989.925.650
Utang lainnya - pihak ketiga	634.794.529	279.084.609
Biaya yang masih harus dibayar	4.972.001.547	5.894.398.567
Utang sewa pembiayaan	298.056.669	569.652.944
Jumlah	11.863.159.352	9.733.061.770

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Fair value estimation (continued)

If the inputs used to measure the fair value of an asset or a liability are drawn from a mixture of different level sources of the fair value hierarchy, then the fair value measurement for the entire class of the asset or liability is considered to have been done using the lowest level input that is significant to the entire measurement (Level 3 being the lowest).

Specific valuation techniques used to value financial instruments include:

- (a) the use of quoted market prices or dealer quotes for similar instruments; and
- (b) other techniques, such as discounted cash flow analysis, are used to determine fair value for the remaining financial instruments.

Management is of the opinion that the carrying value of its financial assets and liabilities approximates the fair value of the financial assets and liabilities as at June 30, 2026 and 2025.

The carrying amounts and estimated fair values of the Company's financial instruments recorded in the consolidated statements of financial position were as follows:

Financial assets measured at amortized cost	Total
Cash on hand and in banks	
Time deposits	
Trade receivables - third parties - net	
Other receivables - third parties	
Investment in bonds	
Refundable deposits	
Financial liabilities measured at amortized cost	Total
Trade payables - third parties	
Other payables - third parties	
Accruals	
Finance lease liabilities	

28. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

Manajemen risiko permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

29. KONSENTRASI BISNIS

Pendapatan dari tiga pelanggan terbesar Grup mewakili 100,00%, dan pelanggan terbesar meliputi 41,57% dan 36,13%, dari seluruh pendapatan bruto untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2026 dan 2025.

30. INFORMASI TAMBAHAN

Informasi keuangan tersendiri entitas induk dari halaman 66 sampai 69 menyajikan laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas, dimana investasi saham pada entitas anak dicatat menggunakan metode harga perolehan.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

Capital risk management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

29. BUSINESS CONCENTRATION

Revenue from the Group's three largest customers represented 100.00%, and the largest customer accounted for 41.57% and 36.13%, respectively, of all gross revenue for the years ended June 30, 2026 and 2025.

30. SUPPLEMENTARY INFORMATION

The parent entity's separate financial information from pages 66 to 69 presents the statement of financial position, statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity and statement of cash flows, where the investment in shares in subsidiaries is accounted for using the cost method.

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN POSISI KEUANGAN
ENTITAS INDUK
TANGGAL 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
PARENT ENTITY
AS AT JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan bank	24.296.208.460	76.737.417.460	Cash on hand and in banks
Deposito berjangka	40.000.000.000	-	Time deposits
Piutang usaha - bersih			Trade receivables - net
Pihak ketiga	25.005.138.686	25.475.496.148	Third parties
Pihak berelasi	277.763.917	1.002.353.585	Related party
Piutang lain-lain - pihak ketiga	252.023.963	181.541.816	Other receivables - third parties
Persediaan	3.398.315.908	2.671.330.723	Inventories
Biaya dibayar dimuka	1.107.598.954	1.945.302.096	Prepayments
Investasi pada obligasi	58.287.300.000	60.528.000.000	Investment in bonds
JUMLAH ASET LANCAR	152.624.349.888	168.541.441.828	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR			NON-CURRENT ASSETS
Aset tetap - bersih	88.757.448.901	105.213.966.316	Fixed assets - net
Investasi di entitas anak	535.339.304.192	535.339.304.192	Investment in subsidiaries
Uang jaminan	733.558.590	247.476.010	Refundable deposits
JUMLAH ASET TIDAK LANCAR	624.830.311.683	640.800.746.518	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
JUMLAH ASET	777.454.661.571	809.342.188.346	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang usaha			Trade payables
Pihak berelasi	48.435.880.202	108.835.027.189	Related party
Pihak ketiga	2.624.568.586	512.024.774	Third parties
Utang lain-lain - pihak ketiga	483.682.798	125.952.293	Other payable - third parties
Biaya yang masih harus dibayar	2.190.207.729	2.694.213.504	Accrued expenses
Utang pajak	710.703.886	1.366.029.357	Taxes payable
Bagian lancar dari utang sewa pembiayaan	230.157.600	266.565.539	Current maturities of finance lease liabilities
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	54.675.200.801	113.799.812.656	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON-CURRENT LIABILITY
Utang sewa pembiayaan setelah dikurangi bagian lancar	67.899.069	303.087.405	Finance lease liabilities net of current maturities
Liabilitas imbalan karyawan pascakerja	2.045.785.743	2.316.883.965	Post-employment benefit obligation
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PANJANG	2.113.684.812	2.619.971.370	TOTAL NON-CURRENT LIABILITIES
JUMLAH LIABILITAS	56.788.885.613	116.419.784.026	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal saham			Share capital
Modal dasar 1.000.000.000 lembar; ditempatkan dan disetor penuh			Authorized
609.130.000 lembar dengan nilai nominal Rp100	60.913.000.000	60.913.000.000	1,000,000,000 shares; issued and fully paid
Tambahan modal disetor	39.087.000.000	39.087.000.000	609,130,000 shares at par value Rp100
Selisih kurs penjabaran laporan keuangan	314.192.156.759	314.192.156.759	Additional paid-in capital
Saldo laba	306.473.619.199	278.730.247.561	Currency translation adjustment
JUMLAH EKUITAS	720.665.775.958	692.922.404.320	Retained earnings
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	777.454.661.571	809.342.188.346	TOTAL EQUITY
			TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
PARENT ENTITY
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	2026	2025	
Pendapatan	140.637.512.267	145.236.801.460	Revenue
Beban pokok pendapatan	(97.306.162.268)	(102.799.379.045)	Cost of revenue
LABA KOTOR	43.331.349.999	42.437.422.415	GROSS PROFIT
BEBAN USAHA			OPERATING EXPENSES
Beban umum dan administrasi	(15.528.979.221)	(15.336.910.264)	General and administrative expenses
Beban pajak final	(1.687.650.146)	(1.742.841.618)	Final tax expense
Pendapatan (beban) lain-lain - bersih	(5.196.039.563)	92.012.739	Other income (expenses) - net
LABA USAHA	20.918.681.069	25.449.683.272	OPERATING PROFIT
BEBAN KEUANGAN			FINANCE EXPENSES
Pendapatan keuangan	6.271.495.570	3.767.700.849	Finance income
Beban keuangan	(19.964.125)	(12.710.539)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	27.170.212.514	29.204.673.582	PROFIT BEFORE INCOME TAX
Beban pajak penghasilan	(25.765.766)	(4.971.579.434)	Income tax expenses
LABA BERSIH TAHUN BERJALAN	27.144.446.748	24.233.094.148	PROFIT FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi: Pengukuran kembali imbalan pascakerja	598.924.890	22.205.297	Item that will not be reclassified to profit or loss: Remeasurement of post-employment benefits obligation
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF	27.743.371.638	24.255.299.445	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
PARENT ENTITY
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal saham/ Share capital	Tambahan modal disetor/ Additional paid-in capital	Selisih kurs penjabaran laporan keuangan/ Currency translation	Saldo laba/ Retained earnings	Jumlah ekuitas/ Total equity	
Saldo per 30 Juni 2024	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	254.474.948.116	668.667.104.875	Balance as at June 30, 2024
Laba tahun berjalan	-	-	-	24.233.094.148	24.233.094.148	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	22.205.297	22.205.297	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2025	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	278.730.247.561	692.922.404.320	Balance as at June 30, 2025
Laba tahun berjalan	-	-	-	27.144.446.748	27.144.446.752	Profit for the year
Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	598.924.890	598.924.890	Other comprehensive income
Saldo per 30 Juni 2026	60.913.000.000	39.087.000.000	314.192.156.759	306.473.619.199	720.665.775.958	Balance as at June 30, 2026

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
LAPORAN ARUS KAS
ENTITAS INDUK
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 30 JUNI 2026
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT RIG TENDERS INDONESIA Tbk
STATEMENT OF CASH FLOWS
PARENT ENTITY
FOR THE YEAR ENDED JUNE 30, 2026
(Expressed in Rupiah, unless otherwise stated)

	<u>2026</u>	<u>2025</u>	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	141.832.459.397	143.264.144.067	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada:			Cash paid to:
Pemasok dan beban operasi lainnya	(144.683.783.412)	(44.730.276.253)	Suppliers and other operating expenses
Karyawan	(364.790.075)	(22.218.527.630)	Employees
Penerimaan bunga	6.271.495.570	3.767.700.849	Interest received
Pembayaran pajak final	(1.687.650.146)	(1.742.841.618)	Payment of final tax
Pembayaran beban keuangan	(19.964.125)	(12.710.539)	Finance costs paid
Arus kas bersih diperoleh dari aktivitas operasi	<u>1.347.767.209</u>	<u>78.327.488.876</u>	Net cash provided from operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(13.634.497.051)	(31.064.569.918)	Acquisitions of fixed assets
Hasil penjualan aset tetap	117.117.117	-	Proceed from sale of fixed assets
Penempatan deposito berjangka	(40.000.000.000)	-	Placement of time deposits
Investasi pada obligasi	-	(25.875.000.000)	Investment in bonds
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	<u>(53.517.379.934)</u>	<u>(56.939.569.918)</u>	Net cash used in investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang sewa pembiayaan	(271.596.275)	(172.916.961)	Payments of finance lease liabilities
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	<u>(271.596.275)</u>	<u>(172.916.961)</u>	Net cash used in financing activities
(PENURUNAN) KENAIKAN BERSIH KAS DAN BANK	(52.441.209.000)	21.215.001.997	NET (DECREASE) INCREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	<u>76.737.417.460</u>	<u>55.522.415.463</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF YEAR
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	<u>24.296.208.460</u>	<u>76.737.417.460</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF YEAR